



Katalog BPS: 5106019

BUKU B
Tanaman Palawija

SENSUS PERTANIAN 2013

CENSUS OF AGRICULTURE 2013

**ANGKA NASIONAL HASIL SURVEI ST2013 - SUBSEKTOR
RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA, 2014**
*NATIONAL FIGURES OF SECONDARY FOOD CROPS CULTIVATION HOUSEHOLD,
RESULTS OF ST2013 - SUBSECTOR SURVEY*



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

BUKU B
Tanaman Palawija

SENSUS PERTANIAN 2013

CENSUS OF AGRICULTURE 2013

**ANGKA NASIONAL HASIL SURVEI ST2013 - SUBSEKTOR
RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA, 2014**
*NATIONAL FIGURES OF SECONDARY FOOD CROPS CULTIVATION HOUSEHOLD,
RESULTS OF ST2013 - SUBSECTOR SURVEY*



Sensus Pertanian 2013

Census of Agriculture 2013

Angka Nasional Hasil Survei ST2013 - Subsektor Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija, 2014

National Figures of Secondary Food Crops Cultivation Household, Results of ST2013 - Subsector Survey

ISBN: 978-979-064-816-6

No. Publikasi/Publication Number: 05130.1507

Katalog BPS/BPS Catalog: 5106019

Ukuran Buku/Book Size: 29,7 x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxvi + 111 Halaman/Pages

Naskah/Manuscript:

Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan

Sub-directorate of Food Crops Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub-directorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh/Published by:

© Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Hasil Pencacahan Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW) adalah hasil pengolahan Kuesioner ST2013-SPW.S. Kegiatan ST2013 SPW merupakan salah satu survei ST2013 Subsektor dari kegiatan lanjutan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2014 di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Seluruh kegiatan ST2013 Lanjutan pada tahun 2014 meliputi kegiatan ST2013 Subsektor yang terdiri dari 9 survei. Setiap survei dipublikasikan secara terpisah dengan diberi seri publikasi dari A sampai I, yaitu Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (Buku A), Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (Buku B), Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura (Buku C), Survei Rumah Tangga Usaha Perkebunan (Buku D), Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (Buku E), Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan (Buku F), Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan (Buku G), Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Tanaman Kehutanan (Buku H), dan Survei Rumah Tangga di Sekitar Kawasan Hutan (Buku I).

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup enam komoditas palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar) serta mencakup keterangan umum usaha tanaman palawija, profil usaha tanaman palawija, struktur ongkos usaha tanaman palawija, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman palawija.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc

PREFACE

Publication of Secondary Food Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (ST2013 SPW) is the result of the processing of ST2013-SPW.S Form. ST2013 SPW is one of agricultural household of ST2013 subsector surveys as parts of a series of the Census of Agriculture 2013 (ST2013) activities held in May-July 2014 in all provinces except DKI Jakarta. As a whole, the surveys consist of 9 subsector surveys. Each survey is published separately with a given publication code from A to I, such as Paddy Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book A), Secondary Food Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book B), Horticulture Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book C), Estate Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book D), Livestock Household of ST2013-Subsector Survey (Book E), Aquaculture Household of ST2013-Subsector Survey (Book F), Fishing Household of ST2013-Subsector Survey (Book G), Forestry Plant Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book H), and Household Around Forest Area of ST2013 Survey (Book I).

Data presented in this publication is limited to six secondary food crops commodities (maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato) as well as covers general information, profiles, cost structure and socio-economic conditions of household of each commodity. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop secondary food crops cultivation.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

Jakarta, July 2015
Statistics Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc
Chief Statistician

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/Pages

Kata Pengantar/Preface	i
Daftar Isi/Contents	v
Daftar Gambar/List of Figures	vii
Daftar Tabel/List of Tables	xiii
Bab 1 Pendahuluan/Introduction	
1.1. Latar Belakang/Background.....	1
1.2. Tujuan/Objectives.....	2
1.3. Landasan Hukum/Legal Basis.....	2
1.4. Cakupan/Coverages.....	3
1.5. Metodologi/Methodology.....	3
1.6. Konsep dan definisi/Concepts and Definitions.....	5
Bab 2 Keterangan Umum Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/ General Information of Maize and Soybean Cultivation	
2.1. Bantuan Kegiatan Usaha/Agricultural Cultivation Assistance.....	11
2.2. Kendala Usaha/Difficulties in Cultivating Maize and Soybean.....	13
2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ Agricultural Cultivation Management Training/Coaching.....	14
2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/Farmers Group Membership.....	16
2.5. Keikutsertaan Dalam Program SLPTT/Participation in SLPTT.....	17
2.6. Penjualan Hasil Panen/Product Marketing.....	18
Bab 3 Profil Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/Profile of Maize and Soybean Cultivation	

3.1.	Profil Usaha Tanaman Jagung/ <i>Profile of Maize Cultivation</i>	19
3.2.	Profil Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Profile of Soybean Cultivation</i>	30
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Cost Structure of Maize and Soybean Cultivation</i>	
4.1.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung/ <i>Cost Structure of Maize Cultivation</i>	38
4.2.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Cost Structure of Soybean Cultivation</i>	39
Lampiran/Appendix		41

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman/Pages	
Gambar 1. <i>Figure 1.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year.....</i>	12
Gambar 2. <i>Figure 2.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 3. <i>Figure 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 4. <i>Figure 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year.....</i>	15
Gambar 5. <i>Figure 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration.....</i>	17
Gambar 6. <i>Figure 6.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group.....</i>	17

Gambar 7. Figure 7.	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keikutsertaan Dalam Program SLPTT <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in SLPTT</i>	18
Gambar 8. Figure 8.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments</i>	20
Gambar 9. Figure 9.	Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership</i>	20
Gambar 10. Figure 10.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest</i>	21
Gambar 11. Figure 11.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	22
Gambar 12. Figure 12.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization</i>	24
Gambar 13. Figure 13.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer</i>	25

Gambar 14.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg)	
Figure 14.	<i>Average of Fertilizer Use Per Hectare in Cultivating Maize (kg).....</i>	26
Gambar 15.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas	
Figure 15.	<i>Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	26
Gambar 16.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT	
Figure 16.	<i>Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques.....</i>	27
Gambar 17.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT	
Figure 17.	<i>Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control</i>	27
Gambar 18.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami	
Figure 18.	<i>Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect</i>	29
Gambar 19.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas	
Figure 19.	<i>Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Production/Productivity Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	29
Gambar 20.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan	
Figure 20.	<i>Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	30

Gambar 21.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama	
Figure 21.	<i>Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment</i>	31
Gambar 22.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan	
Figure 22.	<i>Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status</i>	31
Gambar 23.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga	
Figure 23.	<i>Percentage of Soybean Households by Main Source of Loans with Interest</i>	32
Gambar 24.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank	
Figure 24.	<i>Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	32
Gambar 25.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk	
Figure 25.	<i>Percentage of Soybean Households by Fertilizer Use</i>	33
Gambar 26.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg)	
Figure 26.	<i>Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Soybean (kg)</i>	33
Gambar 27.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas	
Figure 27.	<i>Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	34

Gambar 28.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT	
Figure 28.	<i>Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques.....</i>	35
Gambar 29.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT	
Figure 29.	<i>Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Control.....</i>	35
Gambar 30.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami	
Figure 30.	<i>Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	36
Gambar 31.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas	
Figure 31.	<i>Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	36
Gambar 32.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan	
Figure 32.	<i>Percentage of Soybean Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	37
Gambar 33.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung per Musim Tanam per hektar	
Figure 33.	<i>Costs Structure of Maize Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	38
Gambar 34.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai per Musim Tanam per hektar	
Figure 34.	<i>Costs Structure of Soybean Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	39

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman/Pages
Tabel 1. Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Table 1. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity.....</i>	45
Tabel 2. Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Table 2. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity.....</i>	46
Tabel 3. Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas <i>Table 3. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity.....</i>	47
Tabel 4a. Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Table 4a. Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	48
Tabel 4b. Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Table 4b. Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	49

Tabel 4c. Table 4c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	50
Tabel 4d. Table 4d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	51
Tabel 4e. Table 4e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	52
Tabel 4f. Table 4f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	53
Tabel 5a. Table 5a.	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	54
Tabel 5b. Table 5b.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	55

Tabel 5c. <i>Table 5c.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	56
Tabel .5d <i>Table 5d.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	57
Tabel 5e. <i>Table 5e.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	58
Tabel 5f. <i>Table 5f.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	59
Tabel 6a. <i>Table 6a.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	60
Tabel 6b. <i>Table 6b.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	61

Tabel 6c. Table 6c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	62
Tabel 6d. Table 6d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	63
Tabel 6e. Table 6e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	64
Tabel 6f. Table 6f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	65
Tabel 7a. Table 7a.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year.....</i>	66
Tabel 7b. Table 7b.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year.....</i>	67

Tabel 7c. Table 7c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year.....</i>	68
Tabel 7d. Table 7d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year.....</i>	69
Tabel 7e. Table 7e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year.....</i>	70
Tabel 7f. Table 7f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year.....</i>	71
Tabel 8. Table 8.	Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year.....</i>	72
Tabel 9. Table 9.	Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity.....</i>	75

Tabel 10.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg)	
Table 10.	<i>Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg).....</i>	76
Tabel 11.	Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas	
Table 11.	<i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity.....</i>	77
Tabel 12.	Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)	
Table 12.	<i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha).....</i>	78
Tabel 13.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)	
Table 13.	<i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	79
Tabel 14.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)	
Table 14.	<i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	80
Tabel 15.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)	
Table 15.	<i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	81

Tabel 16. <i>Table 16.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days).....</i>	82
Tabel 17. <i>Table 17.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year.....</i>	83
Tabel 18. <i>Table 18.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity.....</i>	85
Tabel 19. <i>Table 19.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration.....</i>	86
Tabel 20. <i>Table 20.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration.....</i>	87
Tabel 21. <i>Table 21.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration.....</i>	88

Tabel 22. Table 22.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija yang Mengalami Kekurangan Pangan Menurut Penyebab Utama Selama Setahun Yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households Experiencing Food Shortage by Main Cause during Last Year.....</i>	89
Tabel 23. Table 23.	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014...</i>	90
Tabel 24. Table 24.	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2014 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2014.....</i>	94
Tabel 25. Table 25.	Samplng Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2014 <i>Samplng Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2014.....</i>	95
Tabel 26. Table 26.	Samplng Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2014 <i>Samplng Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2014.....</i>	96
Tabel 27. Table 27.	Samplng Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2014 <i>Samplng Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2014.....</i>	97

Tabel 28.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2014	98
<i>Table 28.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2014.....</i>	
Tabel 29.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2014	99
<i>Table 29.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2014.....</i>	
Tabel 30.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2014	100
<i>Table 30.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2014.....</i>	
Tabel 31.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2014	101
<i>Table 31.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2014.....</i>	
Tabel 32.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Termasuk Papua), 2014	102
<i>Table 32.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Include Papua), 2014.....</i>	
Tabel 33.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Tidak Termasuk Papua), 2014	103
<i>Table 33.</i>	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Exclude Papua), 2014.....</i>	

<http://www.bps.go.id>

KUESIONER/QUESTIONNAIRE

Halaman/Pages

Kuesioner Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW.S) <i>Questionnaire of Secondary Food Crops Cultivation Households Survey (ST2013 SPW.S)</i>	107
--	-----

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi dilakukan 10 tahun sekali. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan Sensus Penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), Sensus Pertanian pada tahun berakhiran angka 3 (tiga), dan Sensus Ekonomi pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963, artinya Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam Sensus Pertanian meliputi 6 sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija 2014 (ST2013 SPW) merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan ST2013 lanjutan. Survei ini dimaksudkan untuk melihat lebih rinci struktur ongkos usaha budidaya tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

INTRODUCTION

1.1. Background

In accordance with the Law Number 16 Year 1997 about Statistics, population census, census of agriculture, and economic census are conducted every ten years. Moreover, in the Government Regulation Number 51 Year 1999 about Statistics Activities, it is stated that the population census is conducted in the year ended with 0 (zero), census of agriculture in the year ended with 3 (three), and economic census in the year ended with 6 (six). BPS has conducted census of agriculture since 1963, means the Census of Agriculture 2013 (ST2013) was the sixth. The census covered activities in 6 subsectors which were food crops, horticulture, estate crops, livestock, fishery, and forestry.

The Secondary Food Crops Cultivation Household Survey (ST2013 SPW) is one of activities in continued implementation of ST2013. This survey is intended to find out more detailed about cost structure of maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

1.2. Tujuan

Tujuan utama ST2013 SPW, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan data mengenai struktur ongkos usaha tanaman palawija, yang meliputi antara lain biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, pekerja, jasa pertanian, dan biaya atau pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tanaman palawija.
- b. Mengumpulkan data pendukung, seperti kendala dan prospek usaha, kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal, serta ketahanan pangan rumah tangga usaha tanaman palawija.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan ST2013 SPW dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun

1.2. Objectives

The main objectives ST2013 SPW are:

- a. Obtaining accurate statistics of costs structure of secondary food crops cultivation, including of cost of seed, fertilizer, pesticide, wage, agricultural services and other costs.*
- b. Obtaining other supporting information, such as obstacles and prospect secondary food crops cultivation, socio-economic characteristics of farmers and household food security.*

1.3. Legal Basis

The ST2013 SPW implementation was conducted in accordance with:

- 1) Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*
- 2) Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*
- 3) Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-Statistics Indonesia;*
- 4) Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation*

- 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
 - 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

ST2013 SPW dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 165.540 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam ST2013 SPW adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

1.5. Metodologi

ST2013 SPW menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 yang distratifikasi menurut jenis tanaman palawija utama yang pernah panen selama setahun yang lalu, yang diurutkan menurut strata. Blok sensus yang memenuhi

Number 121 Year 2001 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and

- 5) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverages

ST2013 SPW was conducted in all regencies/municipalities throughout Indonesia. The survey was conducted by interviewing 165.540 samples of household. The commodities covered were maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

1.5. Methodology

ST2013 SPW used two sampling frames, census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census blocks and preparation census blocks containing households that were covered in ST2013 stratified based on type of secondary food crops that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census blocks with at least 10 eligible households. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of secondary food crops cultivation

syarat (*eligible*) adalah blok sensus yang memiliki jumlah *eligible* rumah tangga sebanyak 10 atau lebih. Sedangkan, kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga merupakan daftar nama kepala rumah tangga usaha tanaman palawija hasil pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus terpilih yang diurutkan menurut jenis tanaman palawija utama.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga usaha tanaman palawija hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis (*systematic random sampling*).

Rumah tangga usaha tanaman palawija dikategorikan sebagai sampel rumah tangga jika memenuhi syarat Batas Minimal Usaha (BMU), yaitu untuk tanaman jagung adalah yang memiliki luas panen seluas 1.500 m² dalam setahun, kedelai 2.000 m², kacang tanah 1.500 m², kacang hijau 1.500 m², ubi kayu 700 m², dan ubi jalar 700 m².

households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of secondary food crops.

The Survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census blocks sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of paddy households resulted from ST2013 complete enumeration as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic random sampling.

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 1,500 m² during last year for maize, 2,000 m² for soybean, 1,500 m² for peanut, 1,500 m² for mungbean, 700 m² for cassava, and 700 m² for sweet potato.

1.6. Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman palawija yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman palawija berbeda-beda sesuai jenis komoditasnya.

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produksi kualitas standar. Produksi ikutan berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup

1.6 Concepts and Definitions

Secondary food crops cultivation is an activity producing secondary food crops products that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Secondary food crops households is a household that at least one of its member performs or manages secondary food crops (maize, soybean, peanuts, mungbean, cassava, or sweet potato) cultivation either self owned or profit sharing, or manages secondary food crops cultivation owned by someone else by receiving wages.

Production is amount of products resulted from secondary food crops cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Main productions in cultivating secondary food crops is different according its commodity.

Secondary productions is productions that automatically formed when producing main product, for example leaf in cassava cultivation.

Costs of production is total costs spent by a household in

kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukkan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman palawija yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija. Produksi jagung dalam kualitas standar adalah pipilan kering, kedelai biji kering, kacang tanah biji kering, kacang hijau biji kering, ubi kayu umbi basah, dan ubi jalar umbi basah.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian

cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that they are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating secondary food crops that owned by households.

***Value of Production** is total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The value of production covers both main production and secondary production.*

***Standard quality** is a quality of harvest of secondary food crops that is ready to processed for consumption or sell. Standard qualities for each commodity covered in ST2013 SPW are dry seed for maize; dry beens for soybean, peanuts, and mungbean; and wet bulb for cassava and sweet potato.*

***Imputation** is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating secondary food crops.*

***Hybrid maize** is a type of maize that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If*

(pemberian atau subsidi).

Jagung hibrida adalah varietas jagung yang merupakan produk persilangan antara dua tetua jagung yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Jagung komposit adalah varietas jagung selain jagung hibrida.

maintaining properly, the process will result a more superior variety.

Composite maize is a type of maize other than hybrid maize.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

HASIL PENCACAHAN
Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija
ENUMERATION RESULT OF
Secondary Food Crops Households Cultivation Survey

<http://www.bps.go.id>

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Bab ini menyajikan keterangan umum usaha tanaman palawija, khususnya tanaman jagung dan kedelai. Dua komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan strategis di Indonesia selain padi. Keterangan umum yang disajikan mencakup bantuan kegiatan usaha, kendala usaha, penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani, keanggotaan dalam kelompok tani, keikutsertaan dalam program SLPTT dan penjualan hasil panen.

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani, baik berupa bantuan pembiayaan maupun bantuan input atau sarana produksi, sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil ST2013 SPW memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga jagung (99,52 persen) dan kedelai (99,81 persen) menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda) (lihat Tabel 3).

Mayoritas rumah tangga jagung menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga jagung yang sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah mencapai 57,68 persen. Sementara itu, sebagian besar rumah tangga kedelai (32,19 persen) menyatakan

GENERAL INFORMATION OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents general information of secondary food crops cultivation, especially maize and soybean. The two commodities are strategic food crops commodities besides paddy. General information presented covers agricultural cultivation assistance, difficulties in cultivating maize and soybean, agricultural cultivation management training/coaching, farmers group membership and product marketing.

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance in secondary food crops cultivation is essential. The result of ST2013 SPW confirms that most maize households (99.52 percent) and soybean households (99.81 percent) claimed that they needed assistance from the government (see Table 3).

Majority of maize households mentioned that fertilizer is the most expected assistance from the government. Maize households claimed this urgency was composed for 57.68 percent. Meanwhile, most soybean households (32.19 percent) claimed seed as the most expected assistance from the government.

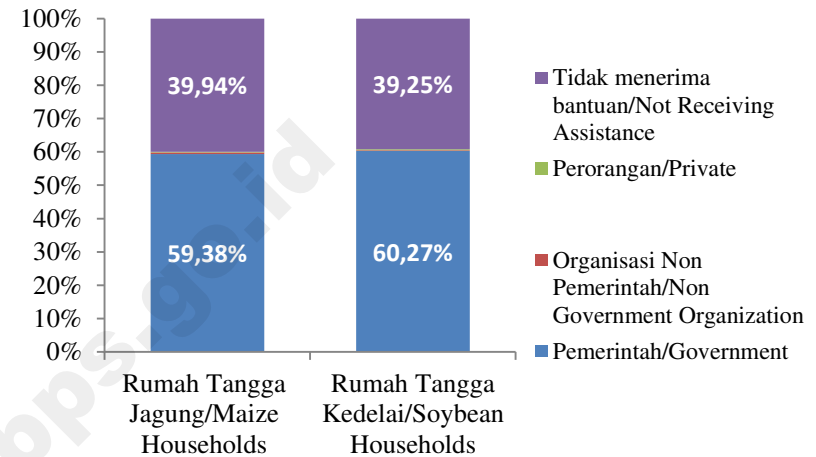
bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan benih.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung (60,06 persen) dan rumah tangga kedelai (60,75 persen) memperoleh bantuan usaha (hibah/gratis atau subsidi) untuk budidaya tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu, baik bantuan yang berasal dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun bantuan yang berasal dari perorangan. Mayoritas bantuan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai bersumber dari pemerintah. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa bantuan usaha yang diterima berasal dari pemerintah masing-masing sebesar 59,38 persen dan 60,27 persen.

Bantuan dari pemerintah (pusat dan/atau pemerintah daerah) yang diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan bantuan pembiayaan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai untuk kegiatan budidaya adalah bantuan pupuk.

Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menerima bantuan pupuk dari pemerintah selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 97,17 persen dan 83,62persen. Sementara itu, meski salah satu bantuan dari

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 1. Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year



In general, most of the maize households (60.06 percent) and soybean households (60.75 percent) received assistance in cultivating their crops during last year. The assistance could be from the government, non-government organization, and personal. Most assistance recieved by households was from the government.

Assistance from the government received by maize households and soybean household includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries and funding. Most assistance from the government came in form of fertilizer.

Percentage of maize households and soybean households received fertilizer assistance (free and price subsidy) during last year

pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan dalam hal pembiayaan, hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang tidak terjangkau oleh bantuan pembiayaan dari pemerintah masing-masing sebesar 99,63 persen dan 98,87 persen (lihat Tabel 4a dan 4b).

2.2. Kendala Usaha

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa rumah tangga jagung dan kedelai masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan kegiatan budidaya selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mendapatkan dan mengupah pekerja.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani tanaman jagung adalah kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi. Persentase rumah tangga jagung terkait tingginya kenaikan biaya produksi mencapai 37,62 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung.

Sementara itu, dalam membudidayakan tanaman kedelai, kendala utama yang dihadapi petani adalah serangan hama/OPT. Persentase rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT sebagai kendala utama yang dihadapi mencapai 32,73

were 97.16 percent and 83.62 percent respectively. Although funding is one of the most needed assistance from the government, the result of ST2013 SPW shown that percentage of maize households and soybean households receiving funding assistance during last year were only 0.37 percent and 1.12 percent respectively (see Table 4a and 4b).

2.2. Difficulties in Cultivating Maize and Soybean

Maize and soybean households still faced some problems in cultivating their crops during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change or natural disaster impacts and difficulties in labor supply and labor cost.

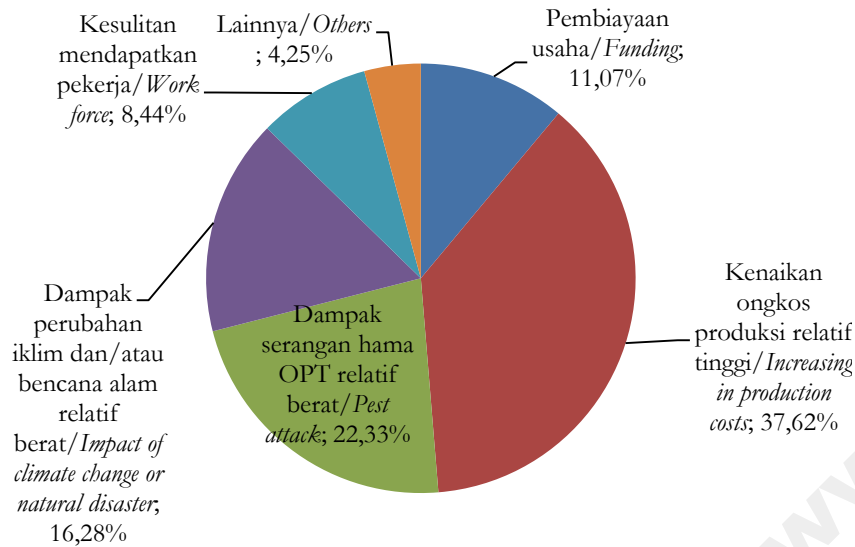
The main problem of maize cultivation was increasing of production costs. Percentage of maize households experiencing difficulty in production cost was 37.62 percent of the total number of maize households.

Meanwhile, the big problem of soybean cultivation was pest attack. The percentage of soybean households experiencing pest attack was relatively high, as much as 32.73 percent of the total number of soybean households.

persen dari total rumah tangga kedelai.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu

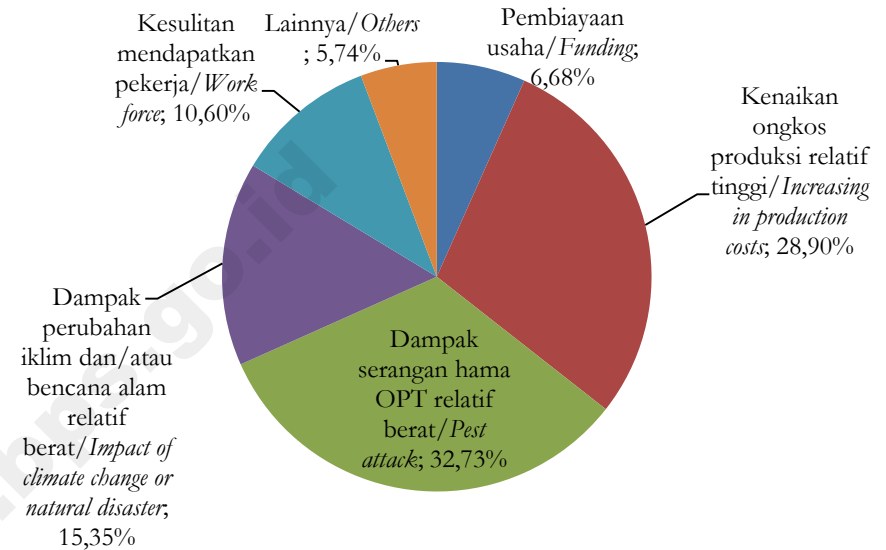
Figure 2. Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year



2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani jagung dan kedelai yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year



2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

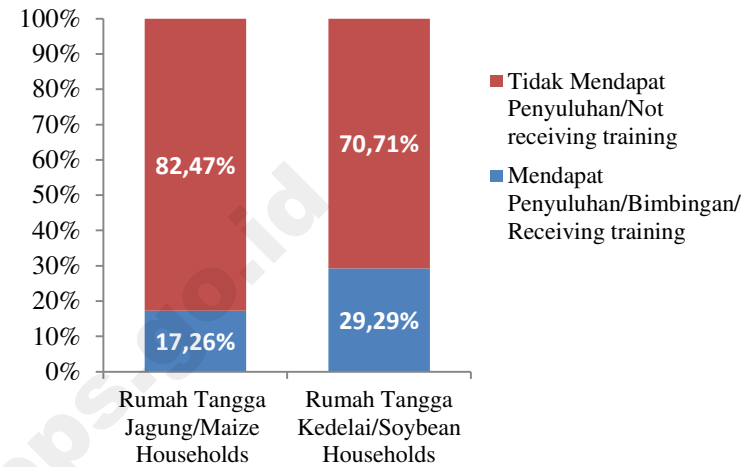
Agricultural cultivation management training is very important for farmers to increase the efficiency of their crops production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial.

Most of the maize households (82.74 percent) and soybean households (70.71 percent) did not join agricultural cultivation management training during last year.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung dan kedelai tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 17,26 persen. Sementara persentase rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/ penyuluhan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 29,29 persen.

Penyuluhan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai antara lain berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/ penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai adalah penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 89,91 persen dan 78,61 persen. Sementara itu, rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 82,98 persen dan 89,83 persen dari total jumlah rumah tangga kedelai.

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year



The training or coaching given to the maize households and soybean households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Cultivation technique and pest control were the most frequent coaching received by maize and soybean farmers. The survey reveals that percentage of maize households received training on cultivation technique and pest control were 89.91 percent and 78.61 percent respectively. Meanwhile, percentage of soybean households receiving these training were 82.98 percent and 89.83 percent respectively (see Table 5a dan 5b).

2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama antara sesama petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan, dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam ST2013 SPW, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa 42,98 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan. Sementara, persentase rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan sebesar 68,79 persen.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai sehingga tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan adalah lokasi kelompok tani yang jauh atau belum ada kelompok tani di wilayah tempat tinggal mereka.

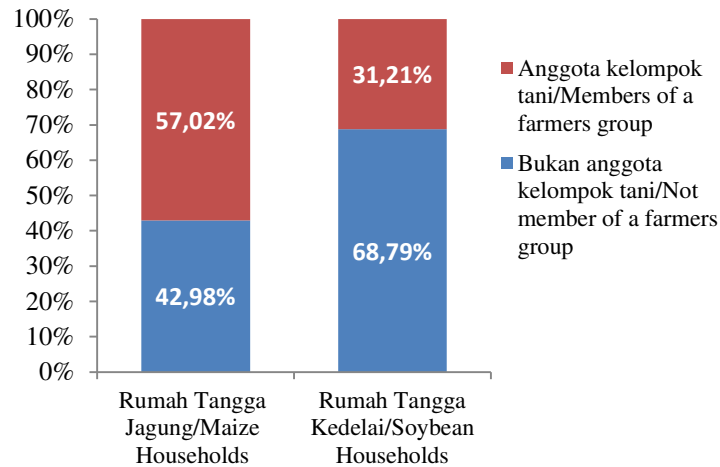
2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation. By joining the group, farmers could increase their crops productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

In ST2013 SPD, a household is considered as a member of a farmers group if at least one of the member of the household become the member of a farmers group at the time of enumeration. The survey reveals that 42.98 percent of maize households became the member of a farmers group. Meanwhile, the partisipation of soybean households was more higher than maize households, achieving 68.79 percent. The maize and soybean households had not yet joined a farmers group due to some main reasons such as location problem or no farmers group in their surrounding villages.

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan

Figure 5. Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration

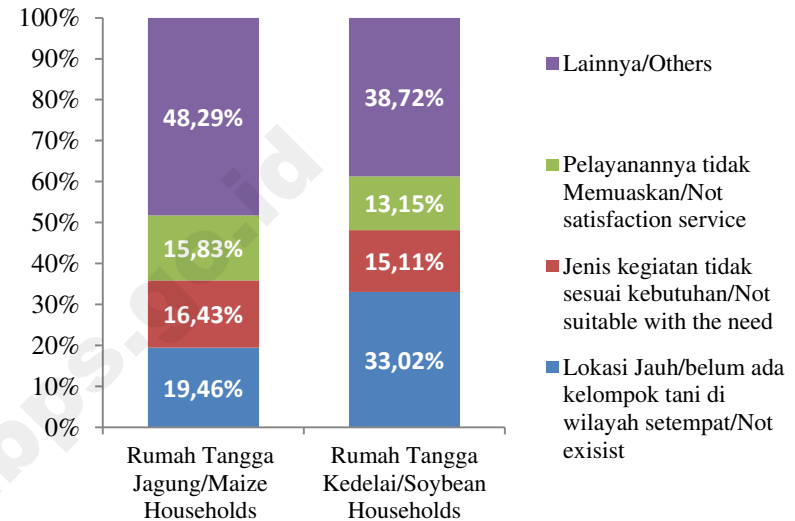


2.5. Keikutsertaan Dalam Program SLPTT

Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung dan kedelai. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang pernah mengikuti program SLPTT masing-masing sebesar 4,66 persen dan 12,76 persen.

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani

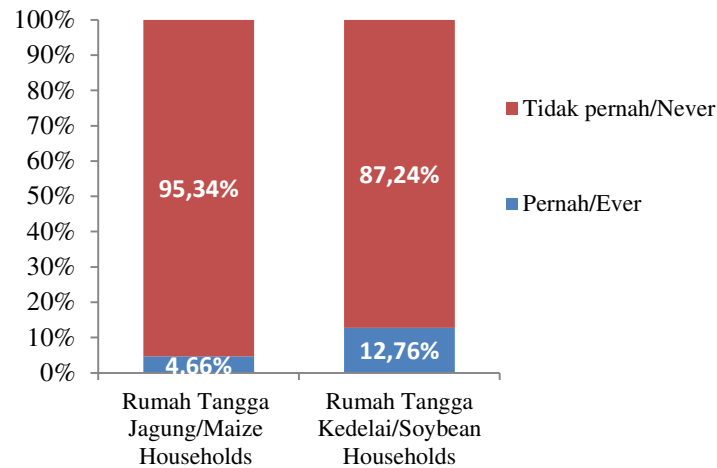
Figure 6. Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group



2.5. Participation in SLPTT Programme

SLPTT stands for Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. It is a field schooling created by the government to boost productivity of maize and soybean in Indonesia. The percentage of maize households that has involved in SLPTT was relatively small, only 4.66 percent of the total number of maize households. Meanwhile, involvement of soybean households in SLPTT was higher, as much as 12.76 percent of the soybean households.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keikutsertaan Dalam Program SLPTT
Figure 7. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in SLPTT



2.6. Penjualan Hasil Panen

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai melakukan kegiatan budidaya untuk dijual hasilnya, baik sebagian atau seluruhnya. Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang melakukan kegiatan budidaya untuk tujuan dijual masing-masing sebesar 86,01 persen dan 99,27 persen (lihat Tabel 7a dan 7b). Sebagian besar rumah tangga jagung (81,97 persen) dan rumah tangga kedelai (89,72 persen) menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul.

2.6. Product Marketing

The majority of maize and soybean households sell their production. The percentage of maize households that sold some or whole production was 86.01 percent. Meanwhile, the percentage of soybean households selling some or whole production was higher, achieving 99.27 percent (see Table 7a and 7b).

Most of the maize households and soybean households sold their production to traders/collector, as much as 81.97 percent and 89.72 percent respectively.

PROFIL USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman jagung dan kedelai, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman jagung dan kedelai.

2.1. Profil Usaha Tanaman Jagung

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija tahun 2014 (ST2014-ST2013 SPW) memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan traktor, baik roda dua maupun roda empat atau lebih, dalam kegiatan pengolahan lahan pada budidaya tanaman jagung masih relatif rendah. Persentase rumah tangga yang menggunakan

PROFILE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents maize and soybean cultivation profile covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest controll, and impact of climate change or natural disaster on maize and soybean cultivation.

2.1. Profile of Maize Cultivation

Usage of Agricultural Equipments

Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of maize cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

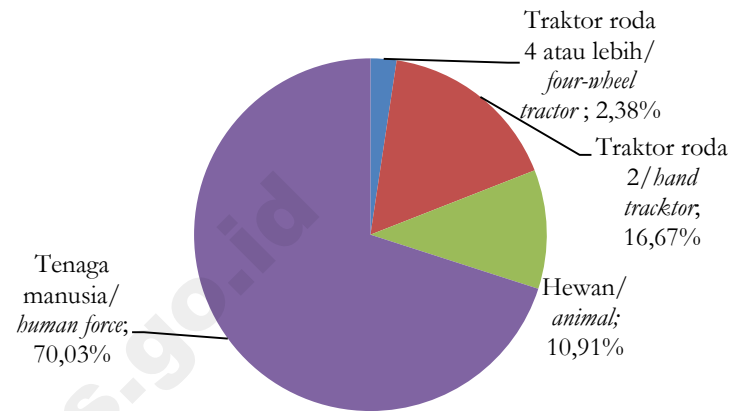
The survey reveals that most maize households did not use tractor as main equipment in land processing. They relied heavily on human power. The percentages of maize households using four-wheel tractor and hand tractor as main equipment in land processing were 2.38 percenta and 16.67 percent respectively. Majority of maize households used rented-tractor in performing land processing. Moreover, 68.11 percent of maize households used rented four-wheel tractor and 62.38 percent used rented-hand tractor in conducting land processing.

traktor roda empat atau lebih dan traktor roda dua (*hand tractor*) sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing hanya sebesar 2,38 persen dan 16,67 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sebagian besar rumah tangga mengandalkan tenaga manusia (70,03 persen) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Berdasarkan status penguasaan, mayoritas rumah tangga menggunakan traktor dengan menyewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil ST2013-ST2013 SPW menunjukkan bahwa 68,11 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan menyewa dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 atau lebih dengan menyewa untuk kegiatan pengolahan lahan sebesar 62,38 persen.

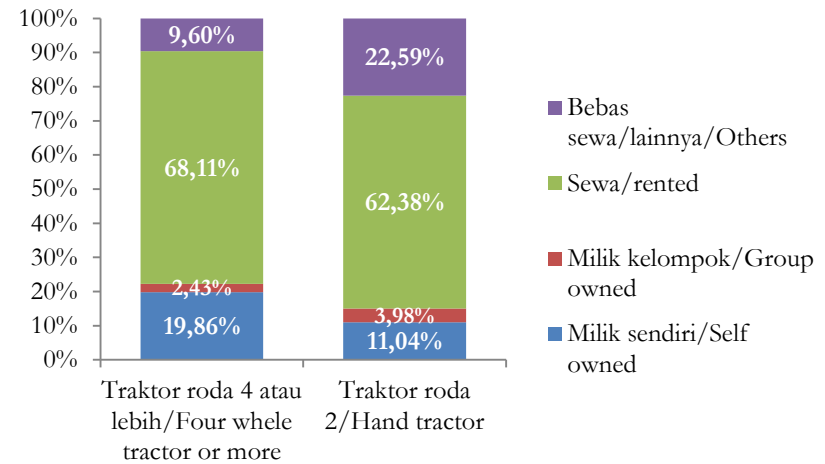
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama

Figure 8. Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments



Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 9. Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Pembiayaan kegiatan usaha tani merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani palawija. Karena, hal tersebut bertalian erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha tani palawija dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan input produksi, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Idealnya, rumah tangga palawija memiliki akses terhadap dunia perbankan dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dengan bunga yang lunak dari bank ketika mengalami kesulitan pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha tani palawija.

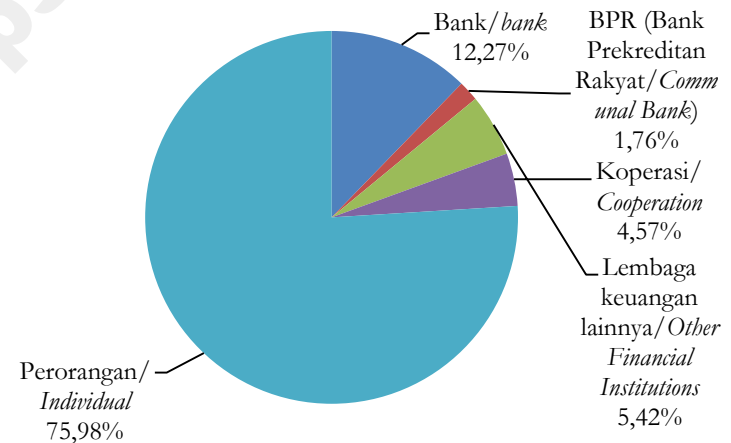
Rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 12,27 persen rumah tangga yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga (75,98 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama rumah tangga tidak meminjam dari bank adalah ketidaktahuan mengenai prosedur untuk mendapatkan pinjaman, proses yang lama dan berbelit-belit, tidak mempunyai agunan, suku bunga yang relatif tinggi, dan lokasi bank yang relatif jauh. Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari

Funding Source of Maize Cultivation

Funding is very crucial in secondary food crops cultivation. It has strong relation with the sustainability of crops cultivation performed by households and the ability of farmers in fulfilling the needs of production inputs such as seed, fertilizers and pesticide. Maize households should have access to banking system to help their maize cultivation by receiving loans with soft interest rate for instance.

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 10. Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest

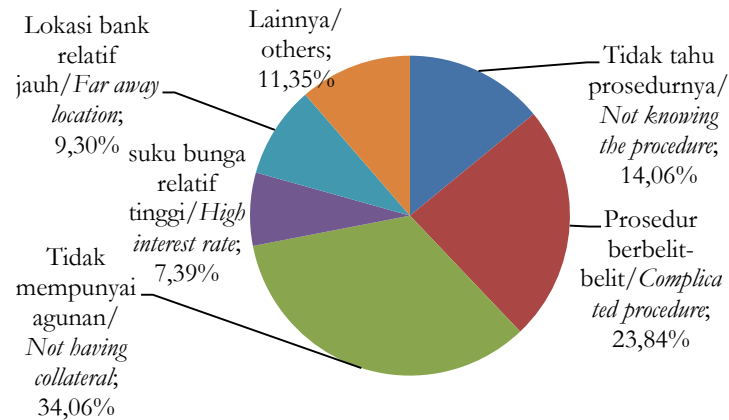


Maize households still had difficulties to access loans from the bank. The survey result shown that only 12.27 percent of maize households gain their loans (partial or whole) with interest from bank. In contrast, majority of maize households (75.19 percent) received

bank adalah tidak mempunyai agunan dan prosedur yang berbelit-belit. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 34,06 persen dan 23,84 persen.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank

Figure 11. Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank



Karena itu, sosialisasi mengenai prosedur mendapatkan pinjaman dari bank yang menysasar petani jagung menjadi sangat penting untuk meningkatkan akses mereka mendapatkan pinjaman bank. Begitu pula dengan ekspansi jaringan perbankan hingga mampu menjangkau rumah tangga jagung yang tinggal di pedesaan juga penting untuk ditingkatkan.

Terkait kendala mendapatkan pinjaman dari bank, yang juga menarik adalah persentase rumah tangga yang tidak meminjam dari

loans with interest from individual in funding their paddy cultivation.

The maize households did not borrow from the bank in funding their paddy cultivation mainly due to the following reasons: lack of knowledge in how to get loans from the bank, long and complicated process, not having collateral, high interest rate and location of banks was far from their residence. Most of maize households did not borrow from the bank because of not having collateral (21,49 percent) and long and complicated process (22.97 percent).

Education on how to apply for loans from bank is very crucial for maize households to improve their access to bank loans. In this regard, bank service should be expanded to reach to reach maize households in rural areas.

In additon, the percentage of maize households having difficulties in accessing bank loans due to the high interest was (7.39 percent). Thus, the government intervention through interest subsidy is needed to help farmers get access to the bank loans.

bank karena alasan suku bunga relatif tinggi mencapai 7,39 persen dari jumlah total rumah tangga yang tidak meminjam dari bank. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman untuk petani, misalnya, melalui subsidi bunga.

Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas usaha tani. Secara umum, varietas jagung yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilah menjadi jagung hibrida dan jagung komposit. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas jagung hibrida akan lebih tinggi dari produktivitas jagung komposit. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (65,96 persen) membudidayakan varietas hibrida.

Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha tani jagung. Hal itu tercermin dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman jagung. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jagung. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung menggunakan pupuk

Seed Use

Seed is very crucial in maize cultivation. Generally, maize consists of two type of varieties, namely hybrid and composite. If cultivated properly, productivity of hybrid maize is higher than composite maize. The majority (65.96 percent) of maize households cultivated hybrid variety. It was only 34.04 percent of maize households that cultivated composite variety.

Fertilizer Use

Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating maize. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs besides wages and agricultural services expenditure. Proper application of fertilizer is also the key factor in paddy cultivation. Majority of maize households (86.99 percent) applied fertilizer in cultivating maize, the percentage of maize households which did not apply fertilizer in cultivating maize was only 13.01 percent.

The high percentage confirms that dependency of Indonesian farmers on fertilizer is very high. In other words, for majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating maize. Therefore, the government policy in form of fertilizer subsidy is very important.

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of maize households. It is represented by the the percentage of maize

dalam membudidayakan tanaman jagungnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 86,99 persen dari jumlah total rumah tangga jagung, sementara 13,01 persen sisanya tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi.

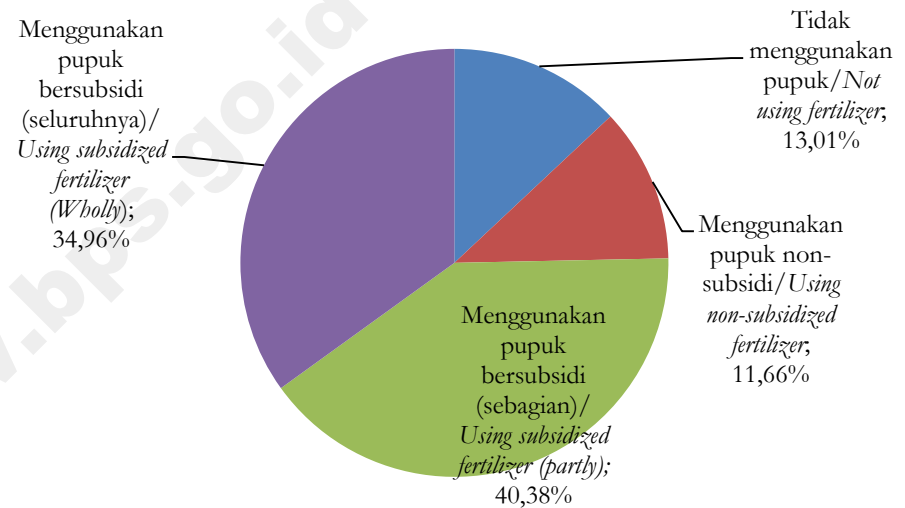
Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman jagung bagi sebagian besar petani Indonesia. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah menjangkau sebagian besar petani jagung di Indonesia. Hal ini tercermin dari tingginya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk bersubsidi mencapai 75,34 persen, sementara 11,66 persen sisanya menggunakan pupuk non-subsidi.

Hasil ST2013 SPW juga memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk organik sangat tinggi. Persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk anorganik mencapai 99,50 persen, sementara rumah tangga yang menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos hanya sebesar 0,5 persen dari jumlah total rumah tangga

households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 75.34 percent. It was only 24.66 percent of maize households did not applied subsidized fertilizer.

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 16. Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization

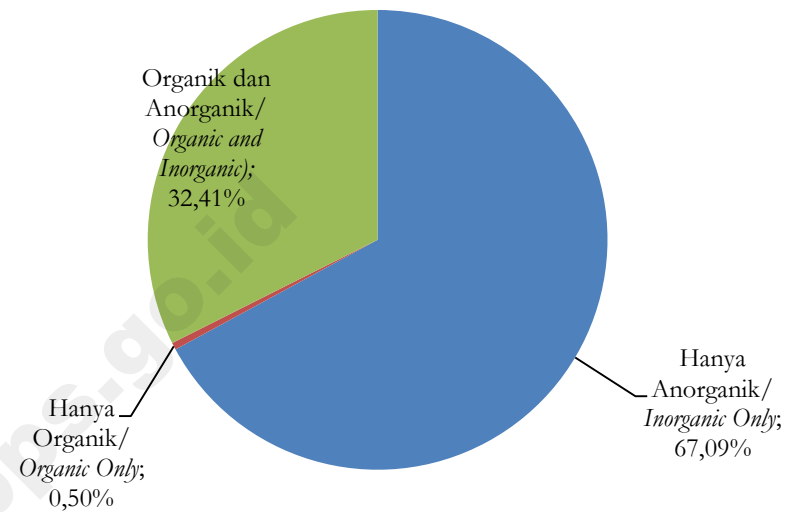


The survey also shows that dependency of maize households on inorganic fertilizer in cultivating maize was very high as much as 99.50 percent. Meanwhile, the percentage of maize households using organic fertilizer like compost and dung was only 0.5 percent. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in maize cultivation.

jagung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya serius dari pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik oleh rumah tangga dalam budidaya jagung sangat dibutuhkan.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, penggunaan pupuk anorganik hanya akan berdampak peningkatan produktivitas jika penggunaannya tepat sesuai dosis atau takaran yang dianjurkan. Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Hasil ST2013 SPW rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung menurut musim disajikan pada Gambar 14.

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk
Figure 13. Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer

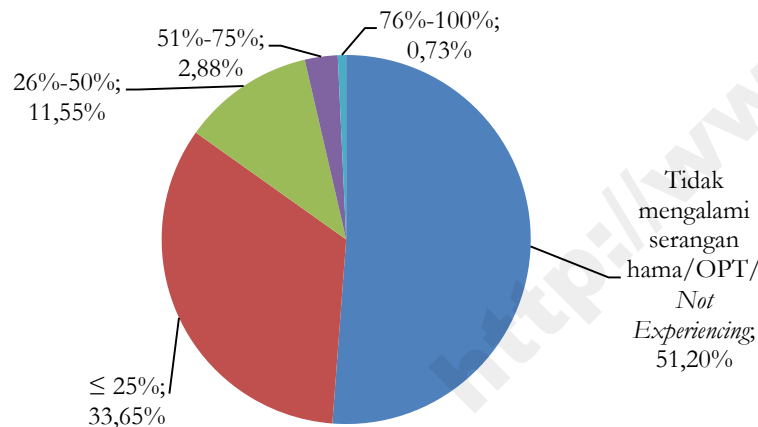


The survey reveals that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy among others were TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 14.

Pengendalian Hama/OPT

Budidaya tanaman jagung akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat memengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

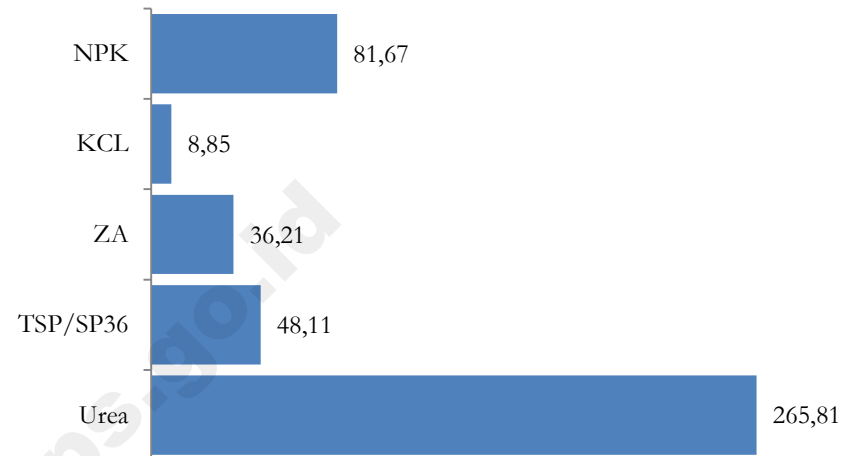
Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 15. Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni

Gambar 14. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg)

Figure 14. Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Maize (kg)



Pest Control

Maize cultivation is always threatened by pest attacks resulted in decreasing of production/productivity. Therefore, pest control is one of the most important parts in cultivating maize. Pest Control can be succeeded if supported by pest control technique as well as availability and access of households to pest control supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

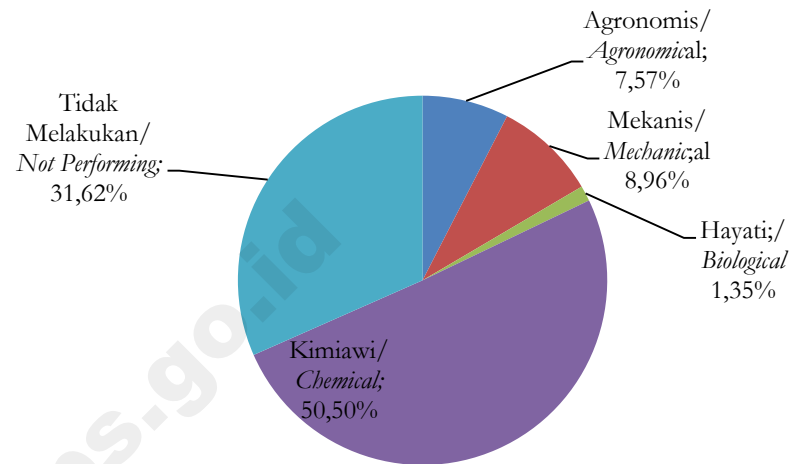
The number of maize households experienced pest attack was relatively high. It was about 48.80 percent of total maize households. The attack had big impacts on decreasing production/productivity. In addition, 66.35 percent of maize households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

mencapai 48,80 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman jagung yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 66,35 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

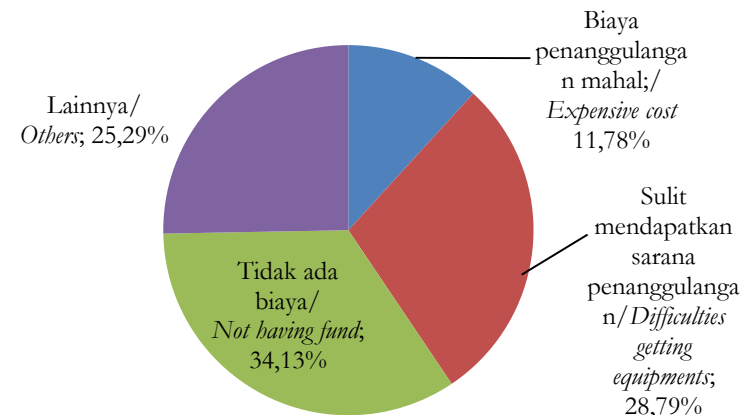
Sebagian besar rumah tangga (68,38 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT mencapai 31,62 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Alasan utama sehingga rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan, sebanyak 34,13 persen rumah tangga menyatakan bahwa tidak memiliki biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 16. Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques



Gambar 17. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 17. Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control



Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam ST2013 SPW didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga jagung yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 28,83 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sementara itu, persentase rumah tangga jagung yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 71,17 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah kekeringan dan intensitas curah hujan terlalu tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami kekeringan dan intensitas curah hujan terlalu tinggi sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 17,19 persen dan 6,01 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak terhadap tanaman jagung yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 48,39 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan tingkat kerusakan tanaman jagung di atas 25 persen.

Majority of wetland paddy households experiencing pest attack on their crops performed pest control (68,38 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. The percentage of maize households not conducting pest control was 31,62 percent of the total number of maize households.

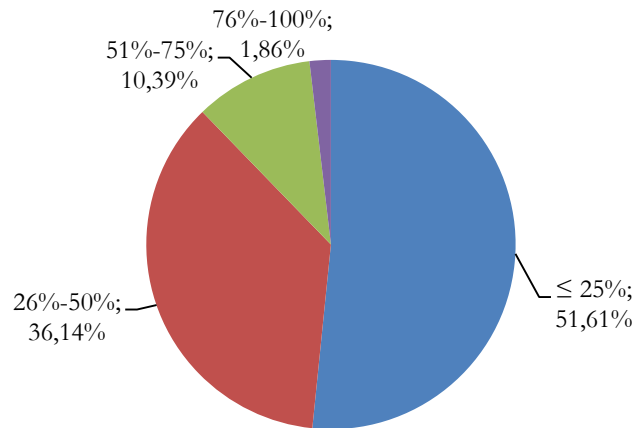
The survey reveals that about 34.13 percent of maize households did not conduct pest control due to funding constraint.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The impacts of climate change or natural disaster captured in ST2013 SPW based on respondents perception on their experiences during last year. The percentage of maize households affected by climate change impacts or natural disaster was about 28.83 percent of the total number of maize households. Meanwhile, about 71.17 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were drought and high intensity of rainfall. The percentage of households experienced drought and high intensity of rainfall during last year were 17.19 percent and 6.01 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster also affected damage on wetland paddy cultivated. The survey reveals that about 48.39 percent of maize households claimed that the impacts of climate change or natural disasters caused damage on their paddy more than 25 percent.

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 19. Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Damage Due to Climate Change or Natural Disaster

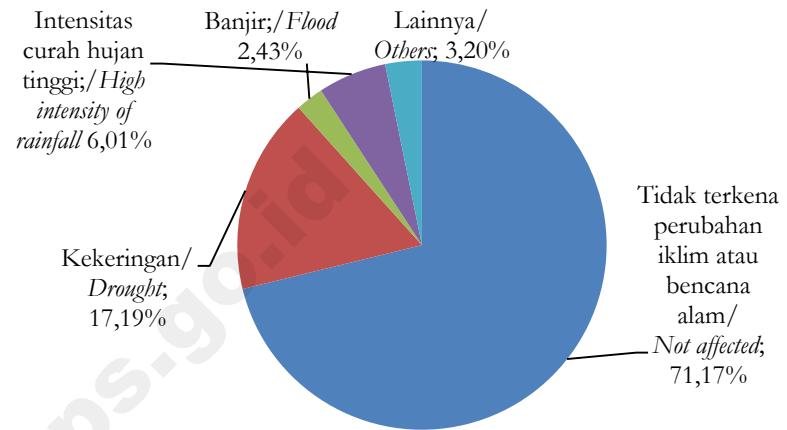


Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti ketidakpastian pasar dan harga komoditas produksi petani. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 1,35 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 18. Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect



Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in cultivating wetland paddy especially to anticipate price and market uncertainty. This cooperation could improve the farmers welfare.

The percentage of maize households involved in business partnership was only 1.35 percent of the total number of wetland paddy households.

2.2. Profil Usaha Tanaman Kedelai

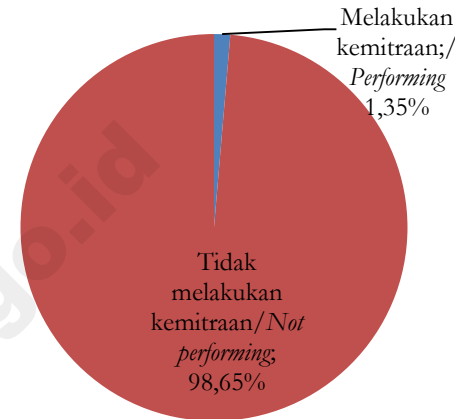
Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar petani kedelai menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 86,54 persen dari total rumah tangga usaha kedelai. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 11,39 persen.

Berdasarkan status penguasaan, sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan traktor dengan cara menyewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa 50,77 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan cara menyewa dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 untuk kegiatan pengolahan lahan dengan cara menyewa mencapai 60,03 persen.

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 20. Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



2.2. Profile of Dryland Paddy Cultivation

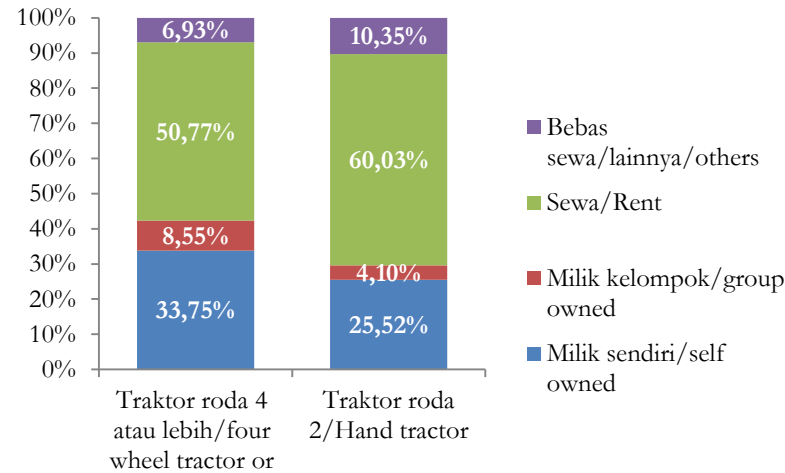
Usage of Agricultural Equipments

Majority of soybean households relied on human force in cultivating dryland paddy, counting for 86.54 percent of the total number of dryland paddy households. While the percentage of households adapted hand tractor in land preparation was only 11.39 percent.

Most of the soybean households which adapted tractor used rented-tractor in performing land preparation. Moreover, about 50.77 percent of soybean households used rented four-wheels tractor and 60.03 percent households used rented hand tractor

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 22. Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status



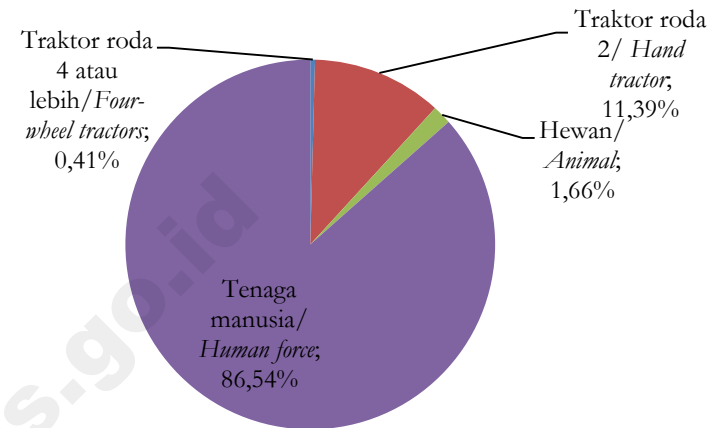
Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa rumah tangga kedelai masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 24,33 persen rumah tangga kedelai yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Sebagian besar rumah tangga (53,07 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan prosedur yang berbelit-belit. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa

Gambar 21. Persentase Rumah Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama

Figure 21. Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment

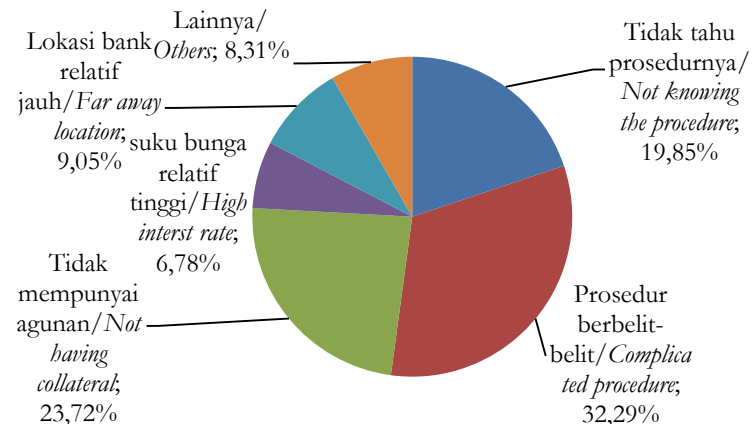


Funding Source of Soybean Cultivation

As maize households, soybean households also still had difficulties to access loans from bank. The percentage of soybean households borrowed loans with interest from bank was only 24.33 percent. Majority of soybean households received loans with interest from individual in funding their soybean cultivation.

persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 23,72 persen dan 32,29 persen.

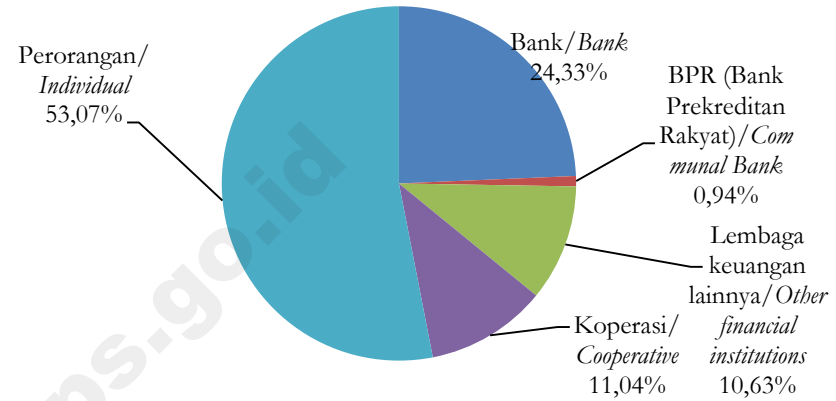
Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 24. Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank



Penggunaan Pupuk

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman kedelai. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 83,25 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sebagian besar rumah tangga kedelai pengguna pupuk menggunakan pupuk bersubsidi. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah menggunakan pupuk, persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi masih cukup tinggi,

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 23. Percentage of Soybean Households by Main Source of Loans with Interest



The soybean households did not borrow from bank due to collateral constraint and complicated procedures. Moreover, the percentage of dryland paddy households did not borrow from bank because of those reason were 23.72 percent and 32.29 percent respectively.

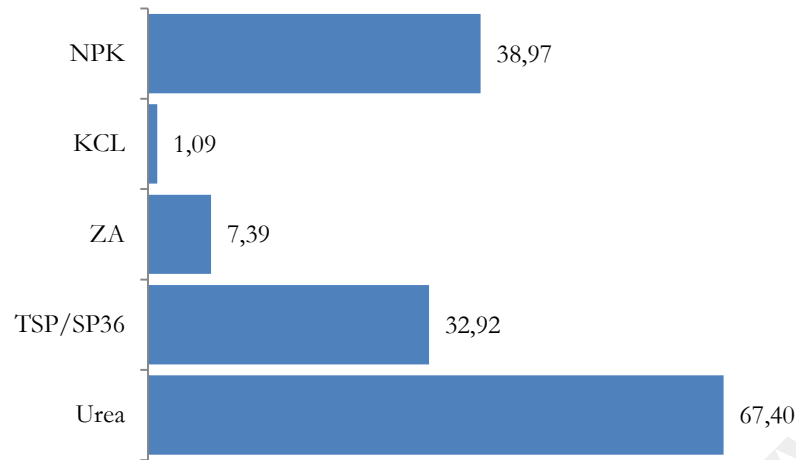
Fertilizer Use

The majority (83.25 percent) of soybean applied fertilizer. Most of the soybean households used subsidized fertilizer. Although majority of dryland paddy used fertilizer, the percentage of households did not use fertilizer in cultivating dryland paddy was relatively high, as much as 16.75 percent of the total number of dryland paddy households.

yakni mencapai 16,75 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai.

Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman kedelai menurut disajikan pada Gambar 26.

Gambar 26. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg)
Figure 26. Average of Fertilizer Usage Per Hectar in Cultivating Soybean (kg)

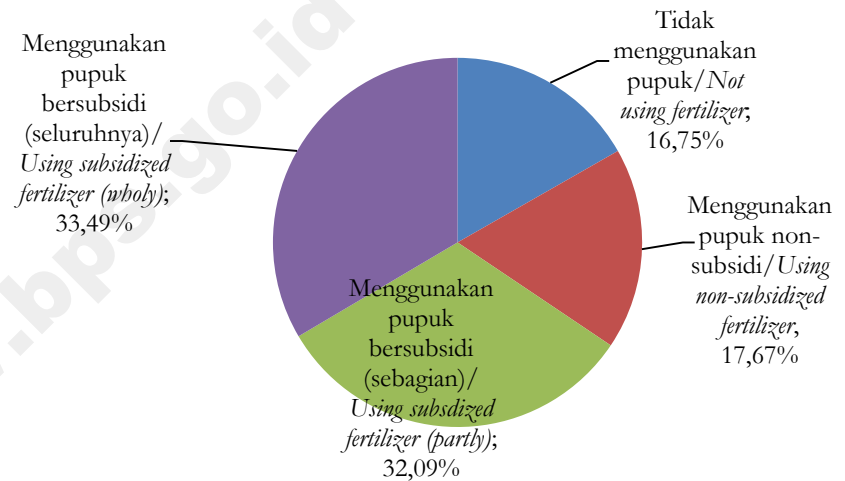


Pengendalian Hama/OPT

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga kedelai yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 76,89 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa

The survey shows that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating soybean included TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 26.

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 25. Percentage of Kedelai Households by Fertilizer Use



Pest Controlling

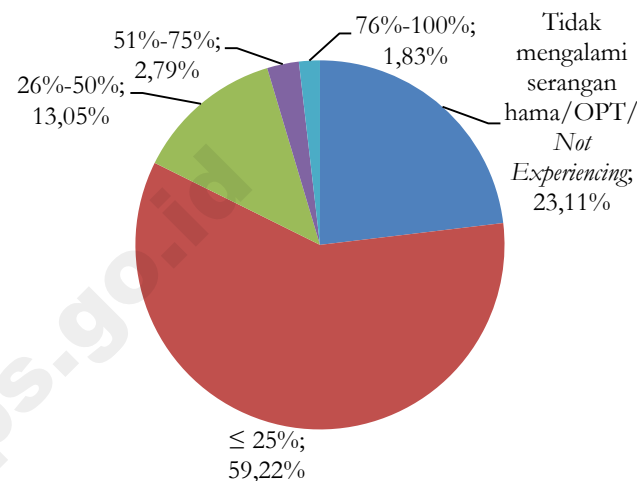
In 2014, about 76.89 percent of soybean households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that 40.78 percent of soybean households claimed that the pest attacks has reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent during last year.

persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 17,67 persen.

Sebagian besar rumah tangga (88,93 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman kedelainya terkena serangan hama/OPT mencapai 11,07 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Salah satu alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan, sebanyak 12,37 persen rumah tangga menyatakan bahwa ketidakadaan biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

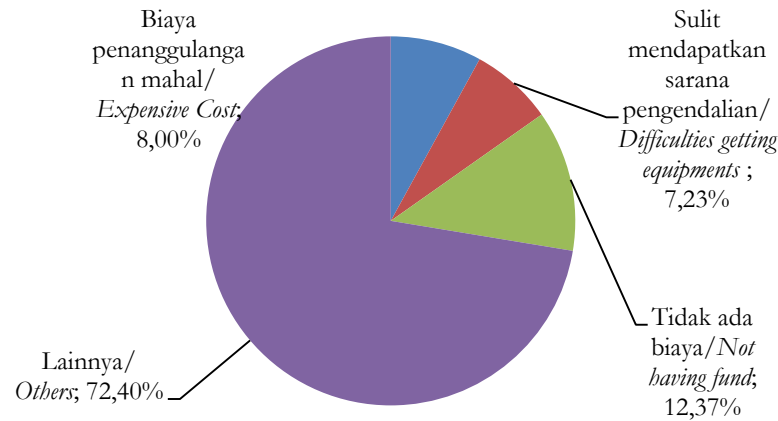
Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 27. Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



The majority of soybean households that experienced pest attack on their crops performed pest control (88.93 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. In fact, the percentage of soybean households did not conduct pest control was relatively high, as much as 11.07 percent of the total number of soybean households.

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT

Figure 29. Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Control

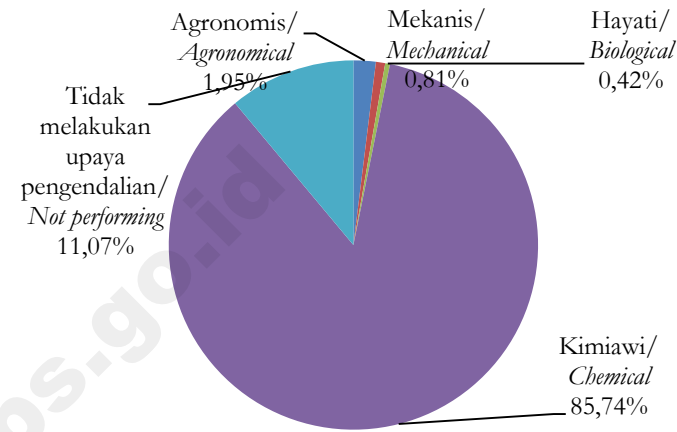


Dampak Perubahan Iklim

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang terkena dampak perubahan iklim mencapai 25,20 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sementara itu, persentase rumah tangga kedelai yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 74,80 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah banjir dan kekeringan. Persentase rumah tangga yang mengalami banjir dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 14,18 persen dan 2,40 persen.

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT

Figure 28. Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques



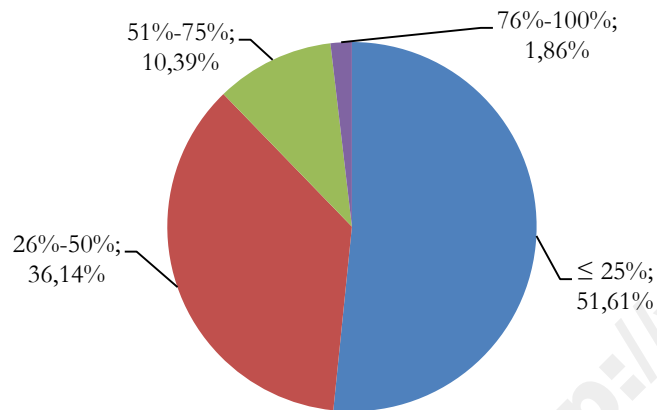
Some soybean households did not perform pest control because of funding constrain. The survey reveals that about 12.37 percent of soybean households did not conduct pest control due to not having enough fund.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The percentage of soybean households affected by climate change or natural disaster impacts was about 25.20 percent of the total number of soybean households. Moreover, the rest of the households claimed that they were not affected by climate change or natural disaster impacts during last year. The type of climate change or natural disasters impacts experienced by households were floods and drought. The percentage of households experienced floods and drought during

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman kedelai yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 48,39 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai lebih dari 25 persen.

Gambar 31. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 31. Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



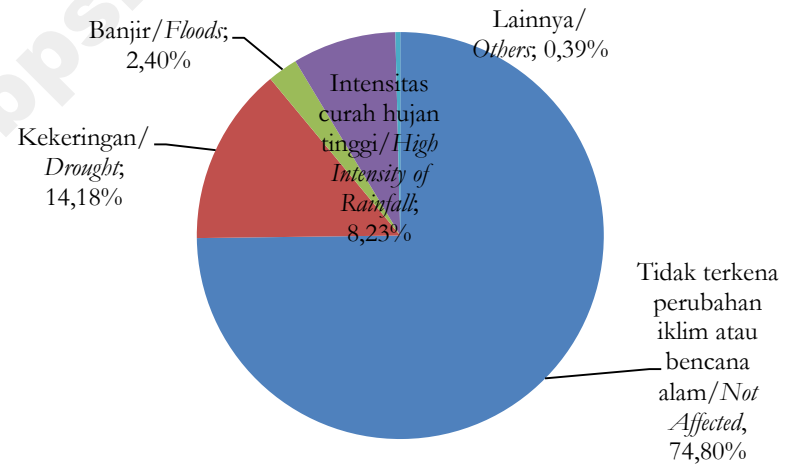
Kemitraan Usaha Tani

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 0,83 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai.

last year were 14.18 percent and 2.40 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 48.39 percent of soybean households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 30. Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects

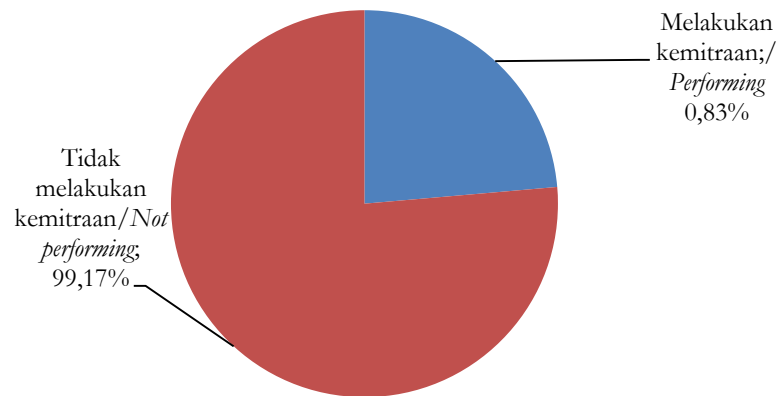


Business Partnership

The result of ST2013 SPW shown that the percentage of soybean households performing business partnership was relatively small. It was only 0.83 percent of the total number of soybean households.

Gambar 31. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 31. Percentage of Kedelai Households by Business Partnership at The Time of Enumeration



STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

COSTS STRUCTURE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

3.1 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung

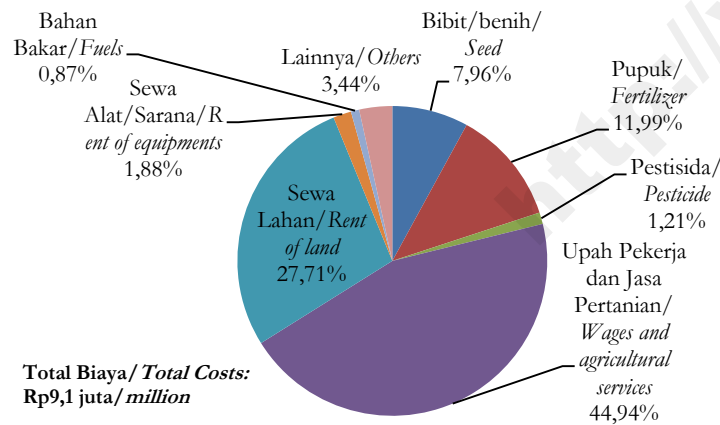
Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar Rp9,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman jagung yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 44,94 persen dari total biaya atau sebesar Rp4,1 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 27,71 persen (Rp2,5 juta) dan 11,99 persen (Rp1,1 juta) (Gambar 32). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 12,01 juta.

3.1 Costs Structure of Maize Cultivation

In 2014, the total costs per planting season in cultivating one hectare of maize was Rp9.1 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching Rp4.1 million or 44.93 percent of total production costs. Expenditure on land rent and fertilizer was also relatively high as much as 27.71 percent (Rp2.5 million) and 11.99 percent (Rp1.1 million) of total production costs respectively (see Figure 32). Meanwhile, production value gained from one hectare maize cultivation was Rp12.01 million per planting season.

Gambar 32. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung Per Musim Tanam Per hektar

Figure 32. Costs Structure of Maize Cultivation Per Season Per Hectare



In ST2013 SPD, the labor and agricultural services expenditures covered activities in land processing, planting, maintenance, pest control, fertilization, harvesting, threshing and transportation. Among of those activities, the largest expenditures were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing. Soybean households spent on labor wages and agricultural services for harvesting, threshing and transportation as much as Rp1.30 million per hectare per planting season or about 14.26 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services for land processing activity was as much as Rp1.04 million per hectare per planting season or about 11.37 percent

Dalam ST2013 SPW upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup kegiatan pengolahan lahan, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan/penyiangan, pengendalian hama/OPT, serta pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil mencapai Rp1,30 juta per musim tanam atau mencakup 14,26 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp1,04 juta per hektar per musim tanam atau mencakup 11,37 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman jagung masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian jagung (lihat Tabel 23).

3.2 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai

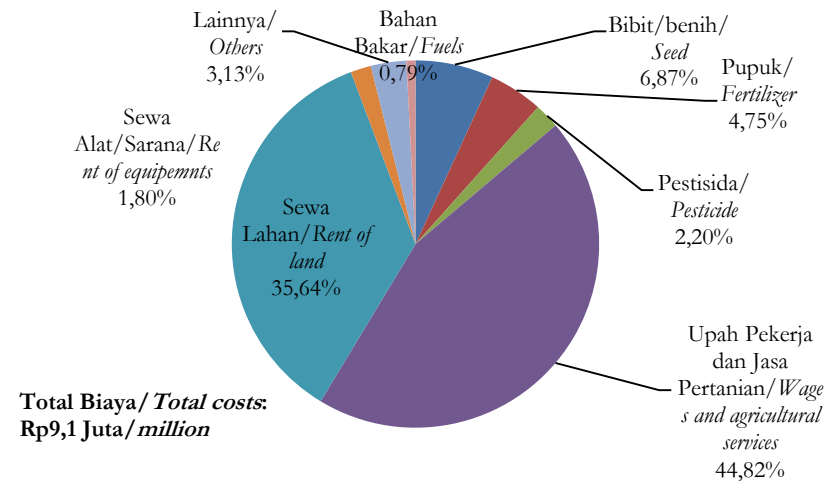
Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sebesar Rp9,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kedelai yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 44,82 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,1 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan bibit/benih, yakni masing-

of total production costs (see Table 23).

3.2 Cost structure of Soybean Cultivation

The total costs per planting season in cultivating one hectare of soybean was Rp9.1 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as Rp4.1 million or 44.82 percent of total production costs. Other component of production costs that were also relatively high were expenditure on land rent and seed, sa much as 35.64 percent (Rp3.3 million) and 6.87 percent (Rp628.1 thousand) of total production costs respectively (see Figure 33). Meanwhile, production value gained from one hectare soybean cultivation was Rp9.0 million per planting season.

Gambar 33. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai Per Musim Tanam Per hektar
Figure 33. Costs Structure of Kedelai Cultivation Per Planting Season Per Hectare



masing sebesar 35,64 persen (Rp 3,3 juta) dan 6,87 persen (Rp 628,1 ribu) (Gambar 33). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 9,0 juta.

Seperti pada budidaya tanama jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil mencapai Rp1,53 juta per musim tanam atau mencakup 16,74 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp831,09 ribu per hektar per musim tanam atau mencakup 9,10 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman kedelai juga masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian padi ladang.

As in maize cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing activity. The soybean household spent on labor cost (wages) and agricultural services in harvesting, threshing, and transportation activity as much as Rp1.53 million per hectare per planting season or about 16.47 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services allocated for land processing activity as much as Rp831.09 thousand per hectare per planting season or about 9.10 percent of total production costs (see Table 23).

LAMPIRAN/*APPENDIX*

<http://www.bps.go.id>

Lampiran Tabel-Tabel/*List of Appendix Tables*

<http://www.kps.go.id>

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas

Tabel
Table

1. *Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 10 - 14	0,01	-	0,01	-	-	-
2. 15 - 19	0,07	0,27	0,08	-	0,07	0,06
3. 20 - 24	0,48	0,50	0,65	0,42	0,63	0,92
4. 25 - 29	2,66	1,89	2,06	1,70	2,65	5,07
5. 30 - 34	6,51	4,41	4,68	6,46	7,05	12,44
6. 35 - 39	10,52	13,40	8,38	7,21	10,40	19,19
7. 40 - 44	13,78	11,39	12,30	8,83	13,54	20,82
8. 45 - 49	15,37	15,44	14,44	20,20	14,75	14,00
9. ≥ 50	50,61	52,71	57,40	55,17	50,92	27,48
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani palawija jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani palawija, petani yang dicakup dalam SPW 2014 adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a secondary food crops farmer if he/she cultivates secondary food crops on land held by his/her household, and he/she bears business risk upon it (neither being labor nor family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SPW 2014 is the main farmer, i.e the farmer having the biggest production value.

Tabel
Table

2.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas

Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki <i>Educational Level</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum tamat SD/ <i>Never or Not Yet Completed Primary School</i>	31,46	27,82	29,17	24,23	26,91	46,76
2. SD/ <i>Primary School</i>	45,00	41,92	50,04	54,82	48,84	31,00
3. SMP/ <i>Junior High School</i>	13,25	14,80	12,48	13,64	14,12	12,41
4. SMA/ <i>Senior High School</i>	8,77	12,63	6,88	6,12	8,73	8,26
5. D1/D2/ <i>Diploma I/II</i>	0,35	0,88	0,18	0,17	0,24	0,20
6. Akademi/D3/ <i>Academy/Diploma III</i>	0,24	0,36	0,24	0,17	0,21	0,30
7. D4/S1/ <i>Diploma IV/Under Graduate School</i>	0,91	1,52	0,99	0,81	0,93	1,07
8. S2/S3/ <i>Graduate School</i>	0,03	0,06	0,01	0,04	0,03	0,01
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity

Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda <i>Type of Assistance Most Needed from Government</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Benih/Bibit/ <i>Seed</i>	18,32	32,19	24,11	26,47	4,51	6,66
2. Pupuk/ <i>Fertilizers</i>	57,68	30,80	48,32	21,31	55,69	16,86
3. Pestisida/Pengendali Hama/OPT/ <i>Pesticides</i>	4,14	12,52	3,94	29,08	2,31	2,07
4. Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan/ <i>Loans from Bank without Collateral</i>	9,16	8,12	10,94	11,49	16,23	14,19
5. Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga/ <i>Loans from Bank with Interest Subsidy</i>	2,13	2,94	2,51	2,25	3,50	2,07
6. Jaminan harga seperti HPP dan HBP/ <i>Price Warranty</i>	5,10	9,83	4,63	5,99	8,78	5,56
7. Penyuluhan teknik budidaya/ <i>Training/Coaching of Cultivation Technique</i>	1,07	1,12	1,21	1,13	2,32	22,72
8. Lainnya/ <i>Others</i>	1,93	2,28	3,50	1,89	4,24	21,09
9. Tidak Membutuhkan Bantuan/ <i>Do not Need Assistances</i>	0,48	0,19	0,83	0,40	2,43	8,79
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

4.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,11	0,26	99,63	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	1,36	0,58	98,06	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,94	0,29	98,77	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0,74	0,88	98,39	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	1,65	95,51	2,83	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	5,14	4,71	90,15	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,07	0,08	99,85	100,00

Tabel
Table

4.b. **Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,92	0,20	98,87	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	3,93	0,97	95,10	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,12	0,14	99,74	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	17,11	2,64	80,25	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	12,54	71,08	16,38	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	30,33	11,44	58,23	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,09	0,02	99,89	100,00

Tabel
Table

4.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,15	1,49	98,36	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	1,58	0,39	98,03	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,04	0,06	99,90	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0,58	2,78	96,64	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	1,55	96,00	2,46	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	2,73	5,25	92,02	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,14	0,03	99,83	100,00

Tabel
Table

4.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,01	0,86	99,13	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	1,36	1,16	97,48	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,12	0,55	99,33	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	1,56	1,70	96,74	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	3,59	92,78	3,63	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	4,11	3,27	92,62	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,10	0,04	99,86	100,00

Tabel
Table

4.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,11	0,51	99,38	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	1,26	0,24	98,51	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,06	0,36	99,58	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0,44	0,51	99,05	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	1,16	97,49	1,35	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	1,04	0,83	98,14	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,16	-	99,84	100,00

Tabel
Table

4.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0,46	0,20	99,34	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	1,07	0,27	98,66	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0,27	0,01	99,71	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0,95	1,11	97,95	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	3,14	94,32	2,54	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	3,35	0,65	96,00	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,01	0,01	99,99	100,00

Tabel
Table

5.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	89,91	10,09	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	78,61	21,39	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	18,40	81,60	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	24,07	75,93	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	7,88	92,12	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	2,63	97,37	100,00

Tabel
Table

5.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	82,98	17,02	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	89,83	10,17	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	10,61	89,39	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	22,34	77,66	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	4,78	95,22	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	5,38	94,62	100,00

Tabel
Table

5.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	91,56	8,44	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	77,99	22,01	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	20,62	79,38	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	25,07	74,93	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	9,36	90,64	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	1,50	98,50	100,00

Tabel
Table

5.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	89,91	10,09	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	95,11	4,89	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	16,49	83,51	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	16,47	83,53	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	5,68	94,32	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0,05	99,95	100,00

Tabel
Table

5.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	91,88	8,12	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	64,93	35,07	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	24,02	75,98	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	24,83	75,17	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	7,13	92,87	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	1,99	98,01	100,00

Tabel
Table

5.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	91,46	8,54	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	69,91	30,09	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	34,26	65,74	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	27,35	72,65	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	13,11	86,89	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0,52	99,48	100,00

Tabel
Table

6.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	89,34	10,66	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	38,69	61,31	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	41,85	58,15	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	11,43	88,57	100,00

Tabel
Table

6.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	91,68	8,32	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	52,00	48,00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	42,29	57,71	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	11,12	88,88	100,00

Tabel
Table

6.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	95,61	4,39	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	44,26	55,74	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	56,49	43,51	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	4,37	95,63	100,00

Tabel
Table

6.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	95,64	4,36	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	29,15	70,85	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	25,78	74,22	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	1,75	98,25	100,00

Tabel
Table

6.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	93,93	6,07	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	37,48	62,52	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	36,34	63,66	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	5,80	94,20	100,00

Tabel
Table

6.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	91,57	8,43	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	46,95	53,05	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	47,08	52,92	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	3,37	96,63	100,00

Tabel
Table

7.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	13,99	2,19	3,29	6,23	14,37	59,93	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	63,36	11,12	4,59	5,77	7,52	7,63	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	90,01	9,37	0,44	0,16	0,01	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	85,71	12,64	1,04	0,38	0,06	0,17	100,00

Tabel
Table

7.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0,72	0,13	0,19	1,44	24,74	72,77	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	77,34	20,66	0,87	0,52	0,10	0,51	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	90,99	8,62	0,29	0,09	0,01	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	94,98	4,62	0,18	0,14	-	0,08	100,00

Tabel
Table

7.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	1,36	0,34	1,10	11,91	50,94	34,35	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	40,00	48,56	7,68	2,47	0,55	0,74	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	78,55	20,32	0,79	0,31	0,02	0,02	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	85,84	12,43	1,36	0,17	0,08	0,12	100,00

Tabel
Table

7.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	1,61	0,30	0,28	4,41	50,13	43,27	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	48,37	47,20	2,50	0,46	0,54	0,94	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	81,20	18,12	0,57	0,10	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	90,74	8,40	0,52	0,01	0,04	0,30	100,00

Tabel
Table

7.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	10,77	1,84	3,94	9,95	15,43	58,07	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	59,87	16,91	8,03	6,93	3,76	4,50	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	88,89	10,10	0,72	0,21	0,03	0,04	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	88,61	6,08	2,16	1,46	0,97	0,73	100,00

Tabel
Table

7.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	2,02	32,89	15,05	14,47	11,25	24,32	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	25,13	12,36	17,67	21,66	22,27	0,92	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	58,30	41,12	0,32	0,25	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	49,74	48,71	1,00	0,32	0,17	0,05	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Main Agricultural Equipments Ownership</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipments</i>		
	Traktor Roda 4 atau lebih <i>Four Wheels Tractor or more</i>	Traktor roda 2 <i>Hand tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Jagung/Maize			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	19,86	11,04	43,39
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	2,43	3,98	2,82
Sewa/ <i>Rent</i>	68,11	62,38	39,74
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	9,60	22,59	14,05
Total/Total	100,00	100,00	100,00
b. Kedelai/Soybean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	33,75	25,52	28,44
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	8,55	4,10	1,42
Sewa/ <i>Rent</i>	50,77	60,03	66,33
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	6,93	10,35	3,82
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Kacang Tanah/Peanut			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	35,76	18,11	40,99
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	18,57	4,35	0,32
Sewa/ <i>Rent</i>	38,39	59,94	49,19
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	7,27	17,60	9,50
Total/Total	100,00	100,00	100,00
d. Kacang Hijau/Mungbean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	24,66	5,81	42,63
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	2,55	1,01	0,63
Sewa/ <i>Rent</i>	65,55	83,31	52,99
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	7,23	9,87	3,76
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
e. Ubi Kayu/Cassava			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	5,38	7,77	26,94
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0,43	3,42	1,08
Sewa/ <i>Rent</i>	57,71	45,65	52,19
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	36,48	43,16	19,79
Total/Total	100,00	100,00	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	33,57	15,34	16,78
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	-	7,61	0,02
Sewa/ <i>Rent</i>	66,05	62,29	78,05
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0,38	14,76	5,14
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

9.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Jenis lahan/Type of Land						
Sawah/Wetland	30,87	79,62	27,89	77,69	5,27	20,87
Bukan sawah/Dryland	69,13	20,38	72,11	22,31	94,73	79,13
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/Land Ownership						
Milik Sendiri/Self-Owned	72,44	77,96	74,53	67,00	75,05	86,94
Sewa/Rent	11,25	12,76	10,01	24,96	7,24	4,66
Bebas sewa/lainnya/Others	16,31	9,27	15,46	8,04	17,71	8,40
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c. Sistem Penanaman/Planting System						
Tunggal/Monocultur/single crop	71,58	87,54	61,29	93,06	52,54	35,41
Tumpang sari/tanaman sela/campuran/Mix crops	28,42	12,46	38,71	6,94	47,46	64,59
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

10.

Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija Per Hektar Per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg)
Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops Per Hectare Per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg)

Jenis Pupuk <i>Type of Fertilizer</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Urea	265,81	67,40	63,28	49,58	123,83	48,42
2. TSP/SP36	48,11	32,92	43,08	3,46	32,18	19,68
3. ZA	36,21	7,39	7,50	2,46	8,38	8,26
4. KCL	8,85	1,09	2,18	0,38	4,61	6,69
5. NPK	81,67	38,97	36,87	7,27	46,59	18,06
6. Pupuk Majemuk/Campuran/ <i>Composite Fertilizer</i>	6,12	1,92	4,24	0,80	1,83	2,71
7. Pupuk kimia padat lainnya/ <i>Other Solid Chemical Fertilizers</i>	1,29	0,37	0,87	0,80	0,75	0,34

Tabel
Table

11.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama benih yang Digunakan dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih <i>Main Source of Seed</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pembelian/ <i>Purchasing</i>	72,23	77,07	46,05	53,97	8,18	7,54
2. Hasil penangkaran sendiri/ <i>Result of own cultivation</i>	3,84	3,64	13,00	10,51	10,55	9,86
3. Hasil budidaya sendiri/ <i>Result of own captivity</i>	21,65	12,22	39,76	34,90	70,37	73,81
4. Lainnya/ <i>Others</i>	2,28	7,07	1,19	0,63	10,90	8,79
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha)

Golongan Produktivitas <i>Class of Productivity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. < 30	40,87	99,38	98,43	99,96	6,97	5,92
2. 30-39,99	14,05	0,62	0,86	0,04	2,72	8,15
3. 40-49,99	14,13	-	0,28	-	2,82	8,81
4. 50-59,99	11,21	-	0,28	-	17,77	19,17
5. ≥ 60	19,74	-	0,16	-	69,72	57,96
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Paid Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	7,05	5,94	9,56	2,87	9,45	9,58
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	7,05	9,51	11,10	8,05	3,21	3,06
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	3,70	2,36	5,37	1,52	3,11	2,22
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	2,55	0,67	0,73	0,43	1,11	0,69
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,52	0,97	0,34	1,11	0,17	0,20
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	9,53	12,49	11,89	11,81	4,83	4,21
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	30,40	31,94	38,99	25,79	21,88	19,96

Tabel
Table

14.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	12,78	7,75	15,80	7,73	22,10	51,74
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	8,37	7,01	13,07	8,14	12,30	29,30
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	8,88	8,38	10,60	7,15	9,90	12,56
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	5,57	2,98	4,07	4,39	3,94	3,62
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	1,58	4,02	1,77	5,03	1,03	1,14
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	14,30	13,56	19,06	15,78	14,27	31,63
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	51,48	43,70	64,37	48,22	63,54	129,99

Tabel
Table

15.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	19,83	13,69	25,36	10,60	31,55	61,32
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	15,42	16,52	24,17	16,19	15,51	32,36
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	12,58	10,74	15,97	8,67	13,00	14,78
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	8,12	3,65	4,81	4,82	5,05	4,31
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	2,10	4,99	2,11	6,14	1,21	1,34
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and YieldsTransportation</i>	23,82	26,05	30,95	27,59	19,10	35,84
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	81,87	75,64	103,37	74,01	85,42	149,95

Tabel
Table

16.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pekerja Dibayar/Paid Workers						
- Laki-laki/Men	19,73	19,91	20,37	9,22	18,75	16,80
- Perempuan/Women	10,67	12,03	18,63	16,57	3,12	3,16
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	30,40	31,94	39,00	25,79	21,87	19,96
2. Pekerja Tidak Dibayar/Unpaid/ Family Workers						
- Laki-laki/Men	15,03	16,59	17,00	7,50	12,94	13,98
- Perempuan/Women	6,81	8,41	14,65	10,84	1,59	1,97
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	21,84	25,00	31,65	18,34	14,53	15,95

Tabel
Table

17.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Jagung/Maize							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	2,14	0,43	1,47	5,55	3,18	87,23	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	90,98	1,26	1,89	3,57	0,62	1,67	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	96,17	1,08	1,16	0,97	0,19	0,44	100,00
b. Kedelai/Soybean							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,82	0,19	0,54	3,98	3,21	91,26	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	94,19	1,58	1,50	1,99	0,18	0,56	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,01	1,01	1,00	0,64	0,07	0,26	100,00
c. Kacang Tanah/Peanut							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,59	0,20	0,47	2,95	2,90	92,88	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	96,84	0,75	0,87	0,91	0,28	0,34	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	96,02	1,12	1,71	0,84	0,07	0,24	100,00

Tabel
Table

17.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year (Cont.)

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
d. Kacang Hijau/Mungbean							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,41	0,13	0,35	1,86	1,28	95,97	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	97,06	0,71	0,68	1,05	0,21	0,30	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	98,84	0,50	0,27	0,29	0,02	0,08	100,00
e. Ubi Kayu/Cassava							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,75	0,08	0,12	1,73	1,14	96,17	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	97,49	0,51	0,70	0,75	0,09	0,47	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	98,64	0,32	0,25	0,51	0,01	0,28	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,23	0,02	0,14	1,01	0,55	98,05	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99,37	0,09	0,14	0,24	0,03	0,13	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	98,67	0,22	0,43	0,56	0,03	0,10	100,00

Tabel
Table

18.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama <i>Main Business Partnership</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BUMN/ <i>State-Owned Enterprise</i>	0,06	0,06	0,02	-	-	0,04
2. BUMD/ <i>Regional-Owned Enterprise</i>	0,10	0,03	0,06	0,02	0,03	0,06
3. Perusahaan Swasta/ <i>Private Enterprise</i>	1,14	0,49	0,16	0,02	0,24	0,35
4. Koperasi/ <i>Union</i>	0,05	0,24	0,06	-	0,06	0,02
5. Tidak melakukan kemitraan/ <i>Not performing partnership</i>	98,65	99,17	99,70	99,96	99,68	99,53
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

19.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/<i>Residential Ownership</i>		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	96,75	
- Sewa/kontrak/ <i>Rent</i>	0,63	
- Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	2,62	
- Jumlah/<i>Total</i>	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/<i>Type of the Widest Floor</i>		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Keramik/Marmer/ <i>Ceramic/Marble</i>	25,63	
- Ubin/Tegel/Teraso/ <i>Paving</i>	8,86	
- Semen/Batu Merah/ <i>Cement/Brick</i>	31,39	
- Kayu/papan/ <i>Wood</i>	10,48	
- Bambu/ <i>Bamboo</i>	2,29	
- Tanah/Lainnya/ <i>Soil/Others</i>	21,35	
- Jumlah/<i>Total</i>	100,00	

Tabel
Table

20.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik PLN/ <i>PLN Electricity</i>	86,81	PLN (Perusahaan Listrik Negara/ <i>State Electricity Company</i>)
- Listrik Non-PLN/ <i>Non-PLN Electricity</i>	3,96	
- Lainnya/ <i>Others</i>	9,23	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik/ <i>Electricity</i>	0,95	
- Gas/Elpiji/ <i>Gas</i>	32,14	
- Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	1,45	
- Arang/ <i>Soot</i>	0,41	
- Kayu/ <i>Wood</i>	65,03	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0,03	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

21.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Air dalam kemasan/Isi ulang/ <i>Bottled water</i>	5,46	
- Ledeng/ <i>Tap water</i>	8,36	
- Pompa/Sumur bor/ <i>Pump</i>	12,75	
- Sumur/ <i>Well</i>	39,41	
- Mata air/ <i>Wellspring</i>	27,46	
- Air Sungai/ <i>River</i>	3,26	
- Air Hujan/ <i>Rain</i>	3,12	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0,18	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Jamban sendiri/ <i>Self-Owned toilet</i>	71,85	
- Jamban bersama/ <i>Joint toilet</i>	6,74	
- Jamban umum/ <i>Public toilet</i>	3,47	
- Tidak ada/ <i>Not having</i>	17,94	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

22.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija yang Mengalami Kekurangan Pangan Menurut Penyebab Utama Selama Setahun Yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households Experiencing Food Shortage by Main Cause during Last Year

Penyebab Utama <i>Main Cause</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (puso)/ <i>Crop failure</i>	16,74	Kondisi selama setahun yang lalu berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition during last year based on information given by households</i>
2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani/ <i>There is no other job beside farming</i>	10,07	
3. Tidak mampu bekerja karena sakit/ <i>Disable to work because of sickness</i>	2,46	
4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/ <i>The yields is not enough to fulfill their basic needs</i>	68,18	
5. Jumlah anggota rumah tangga banyak/ <i>The number of households member is too many</i>	2,55	
6. Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

23. **Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014**
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014

Uraian Descriptions	Jagung/ Maize		Kedelai/ Soybean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	12 013,15		9 020,12	
1. Utama/Main Production	11 921,57		9 020,12	
2. Ikutan/Secondary Production	91,58		-	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9 110,78	100,00	9 136,46	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	725,49	7,96	628,06	6,87
2. Pupuk/Fertilizers	1 092,52	11,99	433,61	4,75
3. Pestisida/Pesticides	110,66	1,21	200,87	2,20
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 094,46	44,94	4 095,16	44,82
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 035,57	11,37	831,09	9,10
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	669,34	7,35	764,20	8,36
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	619,41	6,80	544,09	5,96
d). Pemupukan/Fertilizing	370,81	4,07	174,50	1,91
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	99,70	1,09	252,27	2,76
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 299,62	14,26	1 529,02	16,74
5. Lahan/Land	2 524,77	27,71	3 255,82	35,64
a). Sewa/Land Rent	646,76	7,10	521,93	5,71
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	289,32	3,18	231,57	2,53
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 588,68	17,44	2 502,33	27,39
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	171,35	1,88	164,69	1,80
a). Sewa/Tools Rent	69,65	0,76	55,95	0,61
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	13,25	0,15	9,94	0,11
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	88,44	0,97	98,80	1,08
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	38,61	0,42	23,93	0,26
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	28,52	0,31	18,26	0,20
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	10,09	0,11	5,68	0,06
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/ Indirect Tax	59,49	0,65	68,91	0,75
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	28,69	0,31	53,47	0,59
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0,39	-	0,56	0,01
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	46,11	0,51	50,98	0,56
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	79,42	0,87	72,62	0,79
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	138,82	1,52	87,77	0,96

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014 (Cont.)

Uraian Descriptions	Kacang Tanah/ Peanut		Kacang Hijau/ Mungbean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Produksi/Production	11 240,97		10 164,31	
1. Utama/Main Production	11 158,98		10 142,28	
2. Ikutan/Secondary Production	81,99		22,03	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9 390,34	100,00	7 523,28	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	1 141,67	12,16	385,65	5,13
2. Pupuk/Fertilizers	495,53	5,28	260,46	3,46
3. Pestisida/Pesticides	65,86	0,70	229,79	3,05
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5 185,10	55,22	3 489,73	46,39
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 417,28	15,09	542,61	7,21
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1 070,12	11,40	707,30	9,40
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	810,77	8,63	401,86	5,34
d). Pemupukan/Fertilizing	219,59	2,34	199,65	2,65
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	108,81	1,16	306,50	4,07
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 558,52	16,60	1 331,81	17,70
5. Lahan/Land	1 928,66	20,54	2 825,75	37,56
a). Sewa/Land Rent	191,89	2,04	1 015,04	13,49
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	250,53	2,67	151,46	2,01
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 486,24	15,83	1 659,25	22,05
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	206,54	2,20	130,52	1,73
a). Sewa/Tools Rent	55,75	0,59	21,46	0,29
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	18,89	0,20	9,25	0,12
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	131,90	1,40	99,81	1,33
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	17,80	0,19	9,75	0,13
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	9,05	0,10	7,39	0,10
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	8,75	0,09	2,36	0,03
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	75,50	0,80	60,45	0,80
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	22,51	0,24	9,12	0,12
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0,29	-	0,06	-
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	52,15	0,56	26,72	0,36
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	85,96	0,92	37,36	0,50
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	112,76	1,20	57,92	0,77

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014 (Cont.)

Uraian Descriptions	Ubi Kayu/ Cassava	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(10)	(11)
A. Produksi/Production	14 829,92	
1. Utama/Main Production	14 450,94	
2. Ikutan/Secondary Production	378,98	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 112,54	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	1 751,83	17,32
2. Pupuk/Fertilizers	619,32	6,12
3. Pestisida/Pesticides	59,13	0,58
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 780,58	47,27
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 690,00	16,71
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	745,40	7,37
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	678,90	6,71
d). Pemupukan/Fertilizing	243,19	2,40
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	74,72	0,74
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 348,38	13,33
5. Lahan/Land	2 462,89	24,35
a). Sewa/Land Rent	146,31	1,45
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	353,27	3,49
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 963,31	19,41
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	133,05	1,32
a). Sewa/Tools Rent	30,06	0,30
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	9,79	0,10
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	93,20	0,92
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	10,66	0,11
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	7,39	0,07
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	3,27	0,03
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	92,64	0,92
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	6,36	0,06
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0,26	-
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	38,37	0,38
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	58,13	0,57
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	99,33	0,98

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014 (Cont.)

Uraian Descriptions	Ubi Jalar (Termasuk Papua)/ Sweet Potato (Include Papua)		Ubi Jalar (Tidak Termasuk Papua)*/ Sweet Potato (Exclude Papua)*	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Produksi/Production	31 213,45		18 800,16	
1. Utama/Main Production	28 577,48		18 507,36	
2. Ikutan/Secondary Production	2 635,97		292,80	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	16 514,27	100,00	12 887,77	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	1 257,44	7,61	933,99	7,25
2. Pupuk/Fertilizers	307,14	1,86	850,15	6,60
3. Pestisida/Pesticides	40,75	0,25	115,00	0,89
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	10 241,06	62,01	7 621,14	59,13
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	4 416,98	26,75	2 947,00	22,87
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1 829,04	11,08	1 113,57	8,64
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	962,30	5,83	978,91	7,60
d). Pemupukan/Fertilizing	238,95	1,45	430,07	3,34
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	81,89	0,50	229,66	1,78
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	2 711,90	16,42	1 921,92	14,91
5. Lahan/Land	3 423,43	20,73	2 757,74	21,40
a). Sewa/Land Rent	129,34	0,78	368,97	2,86
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	259,48	1,57	405,98	3,15
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	3 034,61	18,38	1 982,79	15,39
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	504,69	3,06	203,81	1,58
a). Sewa/Tools Rent	36,29	0,22	103,01	0,80
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	5,59	0,03	9,17	0,07
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	462,82	2,80	91,62	0,71
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	5,00	0,03	12,20	0,09
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	2,13	0,01	6,06	0,05
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	2,87	0,02	6,14	0,05
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	103,82	0,63	91,11	0,71
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	7,61	0,05	21,46	0,17
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0,12	-	0,01	-
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	170,02	1,03	33,35	0,26
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	37,32	0,23	45,17	0,35
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	415,86	2,52	202,63	1,57

*) Penghitungan rata-rata nilai dan ongkos produksi tidak mengikutsertakan provinsi Papua karena rata-rata nilai dan ongkos produksi Papua jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya/
Calculation of production value and production cost does not include Papua's figure because the figure is considerably higher than other province's.

Tabel
Table

24.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2014

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2014

Uraian Descriptions	Jagung Hibrida/ Hybrid Maize		Jagung Komposit/ Non-Hybrid Maize	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	14 258,11		7 663,58	
1. Utama/Main Production	14 188,96		7 528,55	
2. Ikutan/Secondary Production	69,15		135,03	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 655,98	100,00	6 116,99	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	975,64	9,16	240,84	3,94
2. Pupuk/Fertilizers	1 361,30	12,77	571,77	9,35
3. Pestisida/Pesticides	141,10	1,32	51,70	0,85
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 530,11	42,51	3 250,39	53,14
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 047,11	9,83	1 013,23	16,56
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	752,60	7,06	508,03	8,31
c). Pemeliharaan/Perenyangan/Maintenance	643,06	6,03	573,58	9,38
d). Pemupukan/Fertilizing	450,61	4,23	216,22	3,53
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	119,60	1,12	61,15	1,00
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 517,13	14,24	878,18	14,36
5. Lahan/Land	3 008,64	28,23	1 587,28	25,95
a). Sewa/Land Rent	946,18	8,88	66,64	1,09
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	381,65	3,58	110,43	1,81
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 680,80	15,77	1 410,21	23,05
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	182,96	1,72	148,85	2,43
a). Sewa/Tools Rent	86,02	0,81	37,94	0,62
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	14,31	0,13	11,20	0,18
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	82,62	0,78	99,71	1,63
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	52,52	0,49	11,65	0,19
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	39,25	0,37	7,72	0,13
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	13,27	0,12	3,94	0,06
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	59,40	0,56	59,66	0,98
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	36,64	0,34	13,28	0,22
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0,43	-	0,30	-
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	52,18	0,49	34,35	0,56
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	101,33	0,95	36,98	0,60
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	153,73	1,44	109,95	1,80

Tabel
Table

25.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	12 013,15	901,49	7,50	10 246,22	13 780,07	550,34	67 100
1. Utama/Main Production	11 921,57	903,12	7,58	10 151,46	13 691,68	554,81	67 100
2. Ikutan/Secondary Production	91,58	7,98	8,71	75,94	107,22	10,97	67 100
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9 110,78	443,73	4,87	8 241,06	9 980,50	419,94	67 100
1. Bibit/Benih/Seeds	725,49	31,82	4,39	663,13	787,86	145,02	67 100
2. Pupuk/Fertilizers	1 092,52	28,55	2,61	1 036,56	1 148,48	92,87	67 100
3. Pestisida/Pesticides	110,66	3,93	3,55	102,96	118,36	33,45	67 100
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 094,46	46,99	1,15	4 002,36	4 186,56	29,04	67 100
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 035,57	25,22	2,44	986,15	1 085,00	45,58	67 100
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	669,34	15,35	2,29	639,26	699,43	65,25	67 100
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	619,41	16,11	2,60	587,84	650,97	76,29	67 100
d). Pemupukan/Fertilizing	370,81	7,51	2,03	356,09	385,54	35,46	67 100
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	99,70	4,00	4,01	91,86	107,55	26,62	67 100
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 299,62	20,41	1,57	1 259,62	1 339,61	30,44	67 100
5. Lahan/Land	2 524,77	347,01	13,74	1 844,63	3 204,90	684,86	67 100
a). Sewa/Land Rent	646,76	377,28	58,33	-92,71	1 386,23	1 007,93	67 100
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	289,32	21,60	7,46	246,99	331,65	29,20	67 100
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 588,68	54,15	3,41	1 482,55	1 694,81	42,78	67 100
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	171,35	7,36	4,29	156,93	185,77	49,89	67 100
a). Sewa/Tools Rent	69,65	6,64	9,53	56,65	82,66	66,45	67 100
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	13,25	1,16	8,72	10,99	15,52	13,19	67 100
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	88,44	3,57	4,04	81,44	95,45	25,70	67 100
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	38,61	2,19	5,68	34,32	42,90	12,75	67 100
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	28,52	1,85	6,49	24,89	32,15	14,85	67 100
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	10,09	1,05	10,44	8,03	12,16	7,32	67 100
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	59,49	1,92	3,24	55,71	63,26	5,77	67 100
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	28,69	2,63	9,16	23,54	33,84	48,06	67 100
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,39	0,16	41,31	0,07	0,70	18,23	67 100
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	46,11	5,77	12,52	34,80	57,43	203,13	67 100
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	79,42	6,29	7,92	67,10	91,75	93,66	67 100
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	138,82	7,40	5,33	124,32	153,33	78,33	67 100

Tabel
Table

26.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14 258,11	1 300,34	9,12	11 709,45	16 806,78	598,97	40 379
1. Utama/Main Production	14 188,96	1 302,15	9,18	11 636,76	16 741,17	602,99	40 379
2. Ikutan/Secondary Production	69,15	10,48	15,15	48,61	89,69	11,41	40 379
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 655,98	624,22	5,86	9 432,51	11 879,45	479,53	40 379
1. Bibit/Benih/Seeds	975,64	40,15	4,12	896,95	1 054,33	132,39	40 379
2. Pupuk/Fertilizers	1 361,30	33,58	2,47	1 295,48	1 427,12	92,82	40 379
3. Pestisida/Pesticides	141,10	5,32	3,77	130,67	151,52	32,12	40 379
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 530,11	52,99	1,17	4 426,24	4 633,98	22,94	40 379
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 047,11	35,59	3,40	977,35	1 116,87	54,41	40 379
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	752,60	20,19	2,68	713,02	792,18	68,65	40 379
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	643,06	23,02	3,58	597,94	688,18	80,48	40 379
d). Pemupukan/Fertilizing	450,61	8,40	1,86	434,15	467,07	27,19	40 379
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	119,60	4,79	4,01	110,21	128,99	21,19	40 379
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 517,13	23,53	1,55	1 471,02	1 563,25	23,39	40 379
5. Lahan/Land	3 008,64	511,41	17,00	2 006,28	4 011,00	693,68	40 379
a). Sewa/Land Rent	946,18	564,00	59,61	-159,26	2 051,63	918,71	40 379
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	381,65	32,53	8,52	317,89	445,41	29,71	40 379
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 680,80	71,51	4,25	1 540,65	1 820,95	41,37	40 379
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	182,96	10,33	5,64	162,72	203,20	54,56	40 379
a). Sewa/Tools Rent	86,02	9,38	10,91	67,63	104,42	65,26	40 379
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	14,31	1,60	11,16	11,18	17,45	13,97	40 379
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	82,62	4,28	5,18	74,24	91,01	24,03	40 379
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	52,52	3,30	6,28	46,06	58,99	12,37	40 379
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	39,25	2,75	7,01	33,86	44,65	14,16	40 379
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	13,27	1,56	11,74	10,22	16,32	6,65	40 379
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	59,40	2,52	4,24	54,46	64,34	13,02	40 379
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	36,64	3,44	9,40	29,89	43,39	39,83	40 379
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,43	0,24	55,03	-0,03	0,90	23,99	40 379
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	52,18	8,44	16,18	35,64	68,73	230,52	40 379
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	101,33	8,79	8,68	84,10	118,56	88,48	40 379
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	153,73	9,36	6,09	135,38	172,08	71,39	40 379

Tabel
Table

27.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	7 663,58	205,79	2,69	7 260,23	8 066,94	27,25	26 721
1. Utama/Main Production	7 528,55	205,90	2,73	7 124,98	7 932,12	27,96	26 721
2. Ikutan/Secondary Production	135,03	10,51	7,78	114,44	155,63	7,60	26 721
B. Ongkos Produksi/Production Cost	6 116,99	145,63	2,38	5 831,56	6 402,43	37,14	26 721
1. Bibit/Benih/Seeds	240,84	8,86	3,68	223,48	258,20	31,11	26 721
2. Pupuk/Fertilizers	571,77	20,63	3,61	531,34	612,19	30,85	26 721
3. Pestisida/Pesticides	51,70	3,81	7,38	44,22	59,17	23,20	26 721
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	3 250,39	59,52	1,83	3 133,73	3 367,05	21,87	26 721
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 013,23	25,44	2,51	963,37	1 063,09	18,64	26 721
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	508,03	11,42	2,25	485,65	530,41	16,78	26 721
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	573,58	11,12	1,94	551,78	595,38	21,76	26 721
d). Pemupukan/Fertilizing	216,22	9,14	4,23	198,30	234,14	29,99	26 721
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	61,15	6,43	10,51	48,55	73,75	34,97	26 721
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	878,18	22,35	2,54	834,38	921,98	23,19	26 721
5. Lahan/Land	1 587,28	77,22	4,86	1 435,93	1 738,63	41,63	26 721
a). Sewa/Land Rent	66,64	7,38	11,07	52,17	81,10	6,13	26 721
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	110,43	8,83	7,99	93,13	127,73	6,64	26 721
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 410,21	77,80	5,52	1 257,71	1 562,70	42,67	26 721
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	148,85	8,39	5,64	132,41	165,29	31,21	26 721
a). Sewa/Tools Rent	37,94	6,71	17,68	24,79	51,09	51,13	26 721
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	11,20	1,30	11,65	8,64	13,75	8,03	26 721
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	99,71	5,95	5,97	88,05	111,38	24,77	26 721
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	11,65	1,78	15,28	8,16	15,15	19,75	26 721
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	7,72	1,65	21,40	4,48	10,96	23,99	26 721
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	3,94	0,69	17,41	2,59	5,28	9,63	26 721
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	59,66	2,79	4,68	54,18	65,13	2,36	26 721
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	13,28	3,85	29,00	5,73	20,82	84,30	26 721
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,30	0,09	29,66	0,13	0,48	2,31	26 721
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	34,35	3,14	9,13	28,21	40,50	32,99	26 721
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	36,98	3,68	9,95	29,77	44,19	29,81	26 721
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	109,95	11,06	10,06	88,27	131,63	80,82	26 721

Tabel
Table

28.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	9 020,12	184,81	2,05	8 657,90	9 382,34	15,13	9 382
1. Utama/Main Production	9 020,12	184,81	2,05	8 657,90	9 382,34	15,13	9 382
2. Ikutan/Secondary Production	-	-	-	-	-	-	9 382
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9 136,46	229,18	2,51	8 687,28	9 585,65	25,41	9 382
1. Bibit/Benih/Seeds	628,06	17,22	2,74	594,30	661,82	10,23	9 382
2. Pupuk/Fertilizers	433,61	20,64	4,76	393,16	474,07	21,48	9 382
3. Pestisida/Pesticides	200,87	7,93	3,95	185,32	216,42	15,82	9 382
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 095,16	119,91	2,93	3 860,14	4 330,18	23,64	9 382
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	831,09	39,25	4,72	754,16	908,01	13,34	9 382
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	764,20	24,99	3,27	715,23	813,17	16,71	9 382
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	544,09	28,41	5,22	488,41	599,76	38,87	9 382
d). Pemupukan/Fertilizing	174,50	11,37	6,51	152,22	196,78	23,99	9 382
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	252,27	11,99	4,75	228,76	275,77	19,51	9 382
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 529,02	58,13	3,80	1 415,08	1 642,96	31,03	9 382
5. Lahan/Land	3 255,82	148,67	4,57	2 964,43	3 547,22	29,64	9 382
a). Sewa/Land Rent	521,93	74,33	14,24	376,24	667,62	17,86	9 382
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	231,57	31,44	13,58	169,94	293,19	8,03	9 382
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	2 502,33	118,89	4,75	2 269,29	2 735,36	19,07	9 382
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	164,69	15,82	9,61	133,68	195,71	33,85	9 382
a). Sewa/Tools Rent	55,95	8,21	14,67	39,86	72,04	22,54	9 382
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	9,94	2,92	29,41	4,21	15,68	15,40	9 382
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	98,80	10,67	10,80	77,89	119,71	26,55	9 382
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	23,93	3,20	13,37	17,66	30,20	4,37	9 382
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	18,26	2,87	15,73	12,63	23,88	3,78	9 382
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	5,68	1,02	17,90	3,69	7,67	5,71	9 382
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	68,91	3,98	5,78	61,11	76,71	9,00	9 382
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	53,47	7,35	13,75	39,06	67,88	33,13	9 382
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,56	0,25	44,79	0,07	1,05	3,91	9 382
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	50,98	5,78	11,34	39,64	62,31	24,10	9 382
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	72,62	7,05	9,70	58,81	86,43	18,67	9 382
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	87,77	7,09	8,08	73,87	101,67	15,28	9 382

Tabel
Table

29.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	11 240,97	208,09	1,85	10 833,12	11 648,82	16,55	17 975
1. Utama/Main Production	11 158,98	208,13	1,87	10 751,05	11 566,90	16,68	17 975
2. Ikutan/Secondary Production	81,99	12,04	14,69	58,38	105,60	12,04	17 975
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9 390,34	157,71	1,68	9 081,22	9 699,46	19,72	17 975
1. Bibit/Benih/Seeds	1 141,67	28,71	2,51	1 085,39	1 197,95	33,61	17 975
2. Pupuk/Fertilizers	495,53	15,63	3,15	464,90	526,17	16,04	17 975
3. Pestisida/Pesticides	65,86	3,72	5,65	58,57	73,15	12,85	17 975
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5 185,10	132,57	2,56	4 925,25	5 444,94	28,91	17 975
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 417,28	63,14	4,45	1 293,54	1 541,03	28,85	17 975
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1 070,12	27,82	2,60	1 015,59	1 124,66	25,71	17 975
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	810,77	21,39	2,64	768,84	852,71	18,32	17 975
d). Pemupukan/Fertilizing	219,59	7,28	3,32	205,31	233,86	13,05	17 975
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	108,81	14,38	13,22	80,61	137,00	36,84	17 975
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 558,52	38,94	2,50	1 482,20	1 634,85	21,37	17 975
5. Lahan/Land	1 928,66	77,49	4,02	1 776,78	2 080,53	24,57	17 975
a). Sewa/Land Rent	191,89	26,94	14,04	139,09	244,69	15,35	17 975
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	250,53	33,25	13,27	185,35	315,70	18,51	17 975
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 486,24	73,60	4,95	1 341,98	1 630,51	25,09	17 975
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	206,54	10,26	4,97	186,43	226,66	21,40	17 975
a). Sewa/Tools Rent	55,75	6,45	11,57	43,11	68,40	21,51	17 975
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	18,89	2,83	14,99	13,34	24,44	10,82	17 975
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	131,90	7,90	5,99	116,41	147,39	19,44	17 975
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	17,80	2,24	12,59	13,41	22,20	2,45	17 975
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	9,05	1,48	16,38	6,14	11,95	10,67	17 975
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	8,75	1,72	19,69	5,38	12,13	1,60	17 975
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	75,50	6,03	7,99	63,68	87,32	27,12	17 975
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	22,51	2,52	11,19	17,58	27,45	15,83	17 975
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,29	0,17	59,55	-0,05	0,63	5,15	17 975
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	52,15	3,79	7,26	44,73	59,57	18,49	17 975
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	85,96	6,40	7,45	73,41	98,50	22,18	17 975
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	112,76	6,90	6,12	99,23	126,29	21,75	17 975

Tabel
Table

30.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	10 164,31	1 736,72	17,09	6 760,33	13 568,29	352,94	6 503
1. Utama/Main Production	10 142,28	1 738,66	17,14	6 734,50	13 550,06	354,69	6 503
2. Ikutan/Secondary Production	22,03	6,93	31,47	8,44	35,62	1,02	6 503
B. Ongkos Produksi/Production Cost	7 523,28	211,42	2,81	7 108,90	7 937,65	29,89	6 503
1. Bibit/Benih/Seeds	385,65	18,60	4,82	349,20	422,11	3,72	6 503
2. Pupuk/Fertilizers	260,46	21,87	8,40	217,59	303,32	36,85	6 503
3. Pestisida/Pesticides	229,79	8,51	3,70	213,11	246,47	13,52	6 503
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	3 489,73	118,25	3,39	3 257,96	3 721,50	25,60	6 503
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	542,61	49,33	9,09	445,92	639,30	28,63	6 503
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	707,30	25,44	3,60	657,44	757,16	16,08	6 503
c). Pemeliharaan/Perawatan/Maintenance	401,86	46,79	11,64	310,16	493,56	81,52	6 503
d). Pemupukan/Fertilizing	199,65	20,85	10,44	158,78	240,52	47,22	6 503
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	306,50	25,97	8,47	255,59	357,40	36,56	6 503
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 331,81	78,91	5,92	1 177,16	1 486,47	57,03	6 503
5. Lahan/Land	2 825,75	273,43	9,68	2 289,82	3 361,67	122,03	6 503
a). Sewa/Land Rent	1 015,04	425,61	41,93	180,85	1 849,23	276,98	6 503
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	151,46	45,29	29,90	62,69	240,23	30,53	6 503
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 659,25	193,53	11,66	1 279,93	2 038,58	70,13	6 503
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	130,52	18,20	13,94	94,85	166,19	49,99	6 503
a). Sewa/Tools Rent	21,46	4,74	22,10	12,17	30,76	13,27	6 503
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	9,25	2,83	30,62	3,70	14,80	11,07	6 503
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	99,81	16,25	16,28	67,96	131,66	59,52	6 503
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	9,75	1,84	18,89	6,14	13,36	5,23	6 503
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	7,39	1,54	20,89	4,36	10,42	5,02	6 503
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	2,36	0,56	23,88	1,26	3,47	1,89	6 503
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	60,45	5,97	9,87	48,75	72,14	26,21	6 503
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	9,12	2,58	28,28	4,07	14,18	15,07	6 503
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,06	0,04	72,92	-0,02	0,14	2,76	6 503
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	26,72	5,13	19,19	16,67	36,77	30,22	6 503
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	37,36	6,34	16,98	24,93	49,80	26,95	6 503
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	57,92	9,02	15,58	40,23	75,60	32,76	6 503

Tabel
Table

31.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14 829,92	437,46	2,95	13 972,51	15 687,34	21,61	31 868
1. Utama/Main Production	14 450,94	408,16	2,82	13 650,95	15 250,94	20,64	31 868
2. Ikutan/Secondary Production	378,98	73,23	19,32	235,44	522,52	24,23	31 868
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 112,54	455,39	4,50	9 219,97	11 005,11	0,84	31 868
1. Bibit/Benih/Seeds	1 751,83	435,06	24,83	899,11	2 604,54	0,77	31 868
2. Pupuk/Fertilizers	619,32	19,04	3,07	582,00	656,64	26,04	31 868
3. Pestisida/Pesticides	59,13	3,65	6,17	51,98	66,28	21,33	31 868
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4 780,58	85,63	1,79	4 612,75	4 948,41	20,00	31 868
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1 690,00	41,51	2,46	1 608,63	1 771,36	19,74	31 868
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	745,40	15,78	2,12	714,46	776,33	14,83	31 868
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	678,90	12,97	1,91	653,48	704,31	18,11	31 868
d). Pemupukan/Fertilizing	243,19	9,25	3,81	225,05	261,33	27,81	31 868
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	74,72	4,87	6,51	65,19	84,26	12,50	31 868
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 348,38	38,52	2,86	1 272,88	1 423,88	25,56	31 868
5. Lahan/Land	2 462,89	65,03	2,64	2 335,42	2 590,35	18,87	31 868
a). Sewa/Land Rent	146,31	17,88	12,22	111,27	181,35	14,81	31 868
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	353,27	24,99	7,07	304,29	402,24	11,47	31 868
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 963,31	64,46	3,28	1 836,97	2 089,65	19,51	31 868
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	133,05	6,83	5,13	119,66	146,45	17,39	31 868
a). Sewa/Tools Rent	30,06	3,67	12,21	22,87	37,26	10,65	31 868
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	9,79	1,85	18,91	6,16	13,42	16,41	31 868
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	93,20	5,39	5,79	82,62	103,77	20,28	31 868
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	10,66	1,43	13,45	7,85	13,47	12,38	31 868
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	7,39	1,27	17,15	4,91	9,88	16,70	31 868
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	3,27	0,64	19,45	2,02	4,52	5,84	31 868
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	92,64	3,85	4,15	85,10	100,19	14,59	31 868
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	6,36	1,08	16,92	4,25	8,46	19,88	31 868
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,26	0,12	44,70	0,03	0,48	3,98	31 868
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	38,37	2,66	6,94	33,15	43,58	22,33	31 868
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	58,13	3,65	6,28	50,97	65,29	16,74	31 868
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	99,33	5,16	5,19	89,21	109,44	15,12	31 868

Tabel
Table

32.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Termasuk Papua), 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Include Papua), 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	31 213,45	1 617,61	5,18	28 042,93	34 383,97	35,69	9 181
1. Utama/Main Production	28 577,48	1 453,38	5,09	25 728,86	31 426,10	35,33	9 181
2. Ikutan/Secondary Production	2 635,97	197,63	7,50	2 248,62	3 023,32	28,95	9 181
B. Ongkos Produksi/Production Cost	16 514,27	292,39	1,77	15 941,18	17 087,36	11,49	9 181
1. Bibit/Benih/Seeds	1 257,44	63,37	5,04	1 133,24	1 381,65	1,43	9 181
2. Pupuk/Fertilizers	307,14	35,04	11,41	238,46	375,82	26,33	9 181
3. Pestisida/Pesticides	40,75	5,97	14,64	29,06	52,45	21,73	9 181
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	10 241,06	216,84	2,12	9 816,06	10 666,06	19,85	9 181
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	4 416,98	116,37	2,63	4 188,89	4 645,07	21,89	9 181
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1 829,04	49,20	2,69	1 732,61	1 925,47	21,41	9 181
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	962,30	24,37	2,53	914,53	1 010,07	14,06	9 181
d). Pemupukan/Fertilizing	238,95	23,86	9,98	192,19	285,71	32,66	9 181
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	81,89	11,28	13,78	59,77	104,00	19,84	9 181
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	2 711,90	75,15	2,77	2 564,60	2 859,20	17,82	9 181
5. Lahan/Land	3 423,43	121,19	3,54	3 185,91	3 660,95	15,20	9 181
a). Sewa/Land Rent	129,34	18,21	14,08	93,65	165,03	4,96	9 181
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	259,48	36,82	14,19	187,32	331,64	9,94	9 181
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	3 034,61	119,17	3,93	2 801,03	3 268,19	13,83	9 181
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	504,69	24,55	4,86	456,57	552,81	27,48	9 181
a). Sewa/Tools Rent	36,29	9,68	26,68	17,31	55,26	27,66	9 181
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	5,59	1,09	19,50	3,45	7,72	2,82	9 181
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	462,82	25,50	5,51	412,84	512,79	29,08	9 181
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	5,00	0,90	18,09	3,23	6,77	2,85	9 181
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	2,13	0,45	21,30	1,24	3,01	1,99	9 181
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	2,87	0,75	26,09	1,40	4,34	3,08	9 181
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	103,82	7,75	7,47	88,63	119,02	12,80	9 181
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	7,61	1,71	22,47	4,26	10,96	15,71	9 181
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,12	0,10	87,97	-0,08	0,32	1,87	9 181
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	170,02	9,00	5,29	152,39	187,65	25,51	9 181
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	37,32	6,33	16,97	24,90	49,73	23,23	9 181
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	415,86	34,76	8,36	347,74	483,98	33,71	9 181

Tabel
Table

33.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Tidak Termasuk Papua)*, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Exclude Papua)*, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	18 800,16	947,85	5,04	16 942,38	20 657,94	28,52	6 202
1. Utama/Main Production	18 507,36	951,42	5,14	16 642,58	20 372,14	29,45	6 202
2. Ikutan/Secondary Production	292,80	69,60	23,77	156,38	429,22	5,38	6 202
B. Ongkos Produksi/Production Cost	12 887,77	387,52	3,01	12 128,24	13 647,30	8,63	6 202
1. Bibit/Benih/Seeds	933,99	89,84	9,62	757,90	1 110,08	0,71	6 202
2. Pupuk/Fertilizers	850,15	65,57	7,71	721,63	978,68	35,03	6 202
3. Pestisida/Pesticides	115,00	13,11	11,40	89,30	140,71	31,52	6 202
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7 621,14	272,77	3,58	7 086,50	8 155,78	23,22	6 202
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	2 947,00	104,93	3,56	2 741,35	3 152,66	18,96	6 202
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1 113,57	41,89	3,76	1 031,46	1 195,68	17,44	6 202
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	978,91	39,30	4,01	901,89	1 055,93	19,59	6 202
d). Pemupukan/Fertilizing	430,07	27,34	6,36	376,49	483,66	29,07	6 202
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	229,66	24,70	10,75	181,25	278,07	28,80	6 202
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1 921,92	154,40	8,03	1 619,30	2 224,55	29,30	6 202
5. Lahan/Land	2 757,74	139,58	5,06	2 484,17	3 031,31	17,42	6 202
a). Sewa/Land Rent	368,97	44,62	12,09	281,52	456,42	7,43	6 202
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	405,98	55,66	13,71	296,89	515,07	9,96	6 202
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1 982,79	142,05	7,16	1 704,38	2 261,20	18,62	6 202
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	203,81	25,54	12,53	153,74	253,87	37,12	6 202
a). Sewa/Tools Rent	103,01	25,62	24,87	52,80	153,22	49,89	6 202
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	9,17	1,63	17,75	5,98	12,36	3,11	6 202
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	91,62	10,55	11,51	70,96	112,29	15,74	6 202
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	12,20	1,80	14,78	8,67	15,74	4,01	6 202
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	6,06	1,27	20,99	3,57	8,56	3,76	6 202
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	6,14	1,14	18,62	3,90	8,38	3,45	6 202
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	91,11	8,42	9,24	74,61	107,61	17,11	6 202
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	21,46	4,40	20,49	12,84	30,08	26,55	6 202
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0,01	0,01	64,64	0,00	0,03	0,32	6 202
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	33,35	3,47	10,40	26,56	40,15	10,32	6 202
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	45,17	5,24	11,61	34,89	55,45	9,40	6 202
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	202,63	17,96	8,86	167,42	237,83	20,58	6 202

*) Penghitungan rata-rata nilai dan ongkos produksi tidak mengikutsertakan provinsi Papua karena rata-rata nilai dan ongkos produksi Papua jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya/
Calculation of production value and production cost does not include Papua's figure because the figure is considerably higher than other province's.

<http://www.bps.go.id>

Lampiran Kuesioner/*Questionnaire*

<http://www.bps.go.id>



REPUBLIC INDONESIA
SENSUS PERTANIAN 2013
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA
TAHUN 2014

ST2013-SPW.S



Jenis tanaman palawija terpilih:..... 1 2

RAHASIA

I. KETERANGAN TEMPAT			
101. Provinsi			
102. Kabupaten/Kota*)			
103. Kecamatan			
104. Desa/Kelurahan*)			
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan	2. Pedesaan	
106. Nomor Blok Sensus			
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		C	
108. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)			
109. Nomor Bangunan Fisik			
110. Nomor Bangunan Sensus			
111. Nomor Urut Rumah Tangga			
112. Nomor Urut Sampel			
113. Nama Kepala Rumah Tangga			
114. Nama Pemberi Informasi			
115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi			

*) Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS		
Rincian (1)	Pencacah (PCS) (2)	Pengawas/Pemeriksa (PMS) (3)
201. Kode Petugas		0
202. Nama Petugas		
203. Tanggal Pelaksanaan		
204. Tanda tangan		

III. KETERANGAN PENCACAHAN	
301. Hasil pencacahan:	1. Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Menolak diwawancarai (.....)
302. Jika rincian 301 berkode 2, 3, atau 4 : STOP	

1

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH	
401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan:(orang)	<input type="text"/>
402. Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang menjadi petani tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu:.....(orang) <i>Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai petani tanaman palawija terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga).</i>	<input type="text"/>
403. Keterangan petani tanaman palawija terpilih: <i>Apabila dalam 1 rumah tangga lebih dari 1 orang petani tanaman palawija terpilih (rincian 402 ≥ 2), maka isikan keterangan petani dengan nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu.</i>	
a. Nama:.....	
b. Hubungan dengan kepala rumah tangga: 1. Kepala rumah tangga 3. Anak 5. Cucu 7. Keluarga lain 2. Istri/suami 4. Menantu 6. Orang tua/mertua 8. Lainnya	<input type="text"/>
c. Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan	<input type="text"/>
d. Umur:.....tahun	<input type="text"/>
e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: 1. Tidak/belum tamat SD 4. Tamat SLTA/ sederajat 7. Tamat D4/S1 2. Tamat SD/ sederajat 5. Tamat D1/D2 8. Tamat S2/S3 3. Tamat SLTP/ sederajat 6. Tamat Akademi/D3	<input type="text"/>

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA				
501. Komoditas utama pada bidang lahan terluas usaha palawija terpilih (isikan kode "0" jika tidak ada komoditas utama yang ditanam)				
	Periode/Musim Tanam	Komoditas utama yang ditanam		
a.	Juni–September 2013 (MK II 2013)	1. Padi Hibrida 2. Padi Inbrida 3. Padi Ladang	4. Jagung Hibrida/Komposit 5. Kedelai 6. Kacang Tanah	7. Kacang Hijau 8. Ubi Kayu 9. Ubi Jalar
b.	Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013-2014)	1. Padi Hibrida 2. Padi Inbrida 3. Padi Ladang	4. Jagung Hibrida/Komposit 5. Kedelai 6. Kacang Tanah	7. Kacang Hijau 8. Ubi Kayu 9. Ubi Jalar
c.	Februari–Mei 2014 (MK I 2014)	1. Padi Hibrida 2. Padi Inbrida 3. Padi Ladang	4. Jagung Hibrida/Komposit 5. Kedelai 6. Kacang Tanah	7. Kacang Hijau 8. Ubi Kayu 9. Ubi Jalar
502.	Bulan panen tanaman palawija terpilih pada semua bidang yang dikuasai rumah tangga (<i>responden bisa menjawab lebih dari satu jawaban</i>): 1. Juni–September 2013 (MK II 2013) 2. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013-2014) 4. Februari–Mei 2014 (MK I 2014)			
503.	Pengolahan lahan untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu a. Alat/sarana pengolahan lahan yang utama adalah dengan menggunakan: 1. Traktor roda 4 atau lebih 3. Hewan 2. Traktor roda 2/ <i>hand tractor</i> 4. Tenaga manusia (<i>langsung ke rincian 504</i>) b. Status penguasaan alat/sarana pengolahan lahan yang utama tersebut: 1. Milik sendiri (rumah tangga ybs.) 3. Sewa 2. Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 4. Bebas sewa/lainnya			
504.	Sumber pembiayaan untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu a. Sumber pembiayaan: 1) Biaya sendiri (<i>rumah tangga ybs</i>) : % 2) Pinjaman dengan bunga : % 3) Pinjaman tanpa bunga : % 4) Jumlah : 100 %			

2

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)					
504.b	<i>Jika rincian 504.a.2) terisi</i> , sumber pinjaman dengan bunga yang utama berasal dari: 1. Bank (<i>langsung ke rincian 505</i>) 3. Lembaga keuangan lainnya 5. Perorangan 2. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) 4. Koperasi			<input type="checkbox"/>	
c.	<i>Jika rincian 504.b tidak berkode 1</i> , sebab/alasan tidak meminjam dari bank:				
1)	Tidak tahu prosedurnya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
2)	Proses berbelit-belit/lama	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
3)	Tidak mempunyai agunan	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>	
4)	Suku bunga relatif tinggi	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>	
5)	Lokasi bank relatif jauh	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
6)	Lainnya:	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	<i>Dari rincian 504.c yang berkode ganjil (jawaban ya)</i> , yang menjadi alasan utama adalah nomor:.....			<input type="checkbox"/>	
505.	Bantuan usaha untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu				
a.	Apakah menerima bantuan (<i>hibah/gratis atau subsidi</i>) untuk usaha tanaman palawija? 1. Ya 2. Tidak (<i>langsung ke rincian 506</i>)			<input type="checkbox"/>	
b.	<i>Jika rincian 505.a berkode 1</i> , bantuan yang diterima terutama bersumber dari:				
1.	Pemerintah (pusat, provinsi, kab/kota)			<input type="checkbox"/>	
2.	Lembaga non pemerintah (<i>langsung ke rincian 506</i>)			<input type="checkbox"/>	
3.	Perorangan (<i>langsung ke rincian 506</i>)			<input type="checkbox"/>	
c.	<i>Jika rincian 505.b berkode 1</i> , jenis bantuan yang diterima:				
1)	Benih/bibit	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak	<input type="checkbox"/>
2)	Pupuk	4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
3)	Pestisida	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi harga	9. Tidak	<input type="checkbox"/>
4)	Alat/mesin pertanian				<input type="checkbox"/>
a)	Untuk rumah tangga ybs.	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak	<input type="checkbox"/>
b)	Untuk kelompok	4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
5)	Pembiayaan	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi bunga	9. Tidak	<input type="checkbox"/>
6)	Lainnya.....	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi	3. Tidak	<input type="checkbox"/>
506.	Kendala/hambatan/kesulitan usaha untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu				
a.	Kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dihadapi selama setahun yang lalu dibanding tahun sebelumnya (<i>persepsi responden</i>):				
1)	Pembiayaan usaha (lebih sulit memperoleh pinjaman, bunga lebih tinggi, dll)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
2)	Kenaikan ongkos/biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga produksi	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
3)	Dampak serangan hama/OPT relatif lebih besar/berat	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>	
4)	Dampak perubahan iklim (kekeringan,kebanjiran) dan atau bencana alam relatif lebih besar/berat	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>	
5)	Mendapatkan pekerja lebih sulit/upah pekerja lebih mahal	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
6)	Lainnya:.....	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
b.	<i>Dari rincian 506.a.1) sampai dengan 506.a.6) yang berkode ganjil (jawaban ya)</i> , yang menjadi kendala/hambatan/kesulitan utama adalah nomor:			<input type="checkbox"/>	

3

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)						
507.	Jenis bantuan usaha tanaman palawija terpilih yang paling dibutuhkan dari pemerintah/pemda <i>pada waktu yang akan datang</i> :					
1.	Benih/bibit	6. Jaminan harga seperti HPP gabah/beras		<input type="checkbox"/>		
2.	Pupuk	7. Penyuluhan teknik budidaya		<input type="checkbox"/>		
3.	Pestisida	8. Lainnya:.....		<input type="checkbox"/>		
4.	Pinjaman modal dari bank tanpa agunan	9. Tidak membutuhkan bantuan		<input type="checkbox"/>		
5.	Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga			<input type="checkbox"/>		
508.	Bagaimana perkiraan keuntungan usaha tanaman palawija terpilih di waktu yang akan datang? (<i>persepsi responden</i>):			<input type="checkbox"/>		
1.	Jauh lebih buruk	2. Lebih buruk	3. Sama saja	4. Lebih baik	5. Jauh lebih baik	<input type="checkbox"/>
509. a.	Apakah ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu?			<input type="checkbox"/>		
1.	Ada	2. Tidak ada (<i>langsung ke rincian 510</i>)			<input type="checkbox"/>	
b.	<i>Jika rincian 509.a berkode 1</i> , penyuluhan/bimbingan diperoleh dari:					
1)	PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		
2)	POPT (Pengendali OPT)	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>		
3)	Dinas Pertanian terkait/pemerintah	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>		
4)	Lainnya.....	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>		
c.	<i>Jika rincian 509.b.1), 2), dan atau 3) berkode ganjil (jawaban ya)</i> , penyuluhan/bimbingan yang diperoleh berkaitan dengan:					
1)	Teknik budidaya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		
2)	Pengendalian hama/OPT	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>		
3)	Pemasaran/penjualan hasil	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>		
4)	Upaya penurunan kehilangan hasil (susut panen/pasca panen	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>		
5)	Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		
6)	Lainnya.....	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>		
510.	Keanggotaan dalam kelompok tani tanaman pangan pada saat pencacahan:					
a.	Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang menjadi anggota kelompok tani tanaman pangan pada saat pencacahan?			<input type="checkbox"/>		
1.	Ada (<i>langsung ke rincian 511</i>)	2. Tidak ada			<input type="checkbox"/>	
b.	<i>Jika rincian 510.a berkode 2</i> , alasan utama tidak menjadi anggota kelompok tani:					
1.	Lokasi jauh/belum ada kelompok tani di wilayah desa/kelurahan setempat			<input type="checkbox"/>		
2.	Jenis kegiatannya tidak sesuai kebutuhan			<input type="checkbox"/>		
3.	Pelayanannya tidak memuaskan			<input type="checkbox"/>		
4.	Lainnya:.....			<input type="checkbox"/>		
511.	<i>Khusus jagung dan kedelai</i> , apakah pernah mengikuti SLPTT Palawija terpilih?			<input type="checkbox"/>		
1.	Ya	2. Tidak			<input type="checkbox"/>	
512.	Kemitraan usaha tanaman palawija terpilih pada saat pencacahan					
a.	Apakah melakukan kemitraan dengan perusahaan/usaha?			<input type="checkbox"/>		
1.	Ya	2. Tidak (<i>langsung ke rincian 513</i>)			<input type="checkbox"/>	
b.	<i>Jika rincian 512.a berkode 1</i> , kemitraan yang <i>utama</i> dilakukan dengan:					
1.	BUMN	2. BUMD	3. Perusahaan swasta	4. Koperasi	<input type="checkbox"/>	
513.	Apakah sedang atau pernah mengikuti asuransi usaha budidaya palawija terpilih selama setahun yang lalu?			<input type="checkbox"/>		
1.	Ya	2. Tidak			<input type="checkbox"/>	

4

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)		
514. a. Penggunaan hasil panen tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu		
1) Dijual/barter :	□ □ □	
2) Untuk konsumsi rumah tangga sendiri :	□ □ □	
3) Diberikan kepada pihak lain :	□ □ □	
4) Lainnya (pakan ternak/unggas, dll) :	□ □ □	
5) Jumlah : 100 %	1 0 0	
b. Jika rincian 514.a.1) terisi, penjualan hasil panen yang utama ke:		
1. KUD/koperasi tani	4. Pasar	
2. Koperasi lainnya	5. Penggilingan	
3. Pedagang pengumpul	6. Lainnya:.....	
VIA. KETERANGAN PANEN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU		
601. Apakah melakukan panen sendiri dalam kualitas standar, mengijonkan, dan/atau menebaskan tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu? <input type="checkbox"/>		
1. Ya 2. Tidak (STOP)		
602. Luas panen selama setahun yang lalu menurut sistem pemanenan tanaman palawija terpilih:		
a. Dipanen sendiri (menggunakan buruh atau tidak, secara borongan)(m ²)	□ □ □ □ □	
b. Ditebaskan:(m ²) (Ditebaskan adalah apabila tanaman dijual kepada penebas/pembeli pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab penebas/pembeli)	□ □ □ □ □	
c. Dijonkan:(m ²) (Dijonkan adalah tanaman dijual sebelum masa panen. Selanjutnya, pemeliharaan dan pemanenan tanaman tersebut menjadi tanggung jawab pengijon/pembeli)	□ □ □ □ □	
d. Jumlah (a+b+c):(m ²)	□ □ □ □ □	
603. Jika rincian 602.b dan atau 602.c terisi, alasan utama ditebaskan/dijonkan adalah:		
1. Lebih menguntungkan	3. Adanya kebutuhan mendesak	
2. Membayar pinjaman	4. Lainnya	
Jika rincian 602.a tidak terisi (tidak ada tanaman palawija terpilih yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu): STOP		
VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)		
604. Jenis lahan: 1. Lahan sawah 2. Lahan bukan sawah	<input type="checkbox"/>	
605. Status lahan: 1. Milik sendiri 2. Sewa 3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>	
606. Sistem penanaman: 1. Tunggal 2. Tumpang sari/tanaman sela/campuran	<input type="checkbox"/>	
607. Khusus jagung komposit dan kedelai, varietas benih utama yang digunakan:		
Jagung :		
20. Arjuna	24. Kodok	28. Piet Kuning
21. Lamuru	25. Kretek	29. Srikandi
22. Bisma	26. Manado kuning	30. Surya
23. Srikandi Putih-1	27. Metro	99. Non Hibrida Lainnya
Kedelai :		
40. Willis	44. Orba	48. Tanggamus
41. Anjasmoro	45. Mahameru	49. Kipas merah
42. Baluran	46. Ijen	50. Gepak kuning
43. Grobogan	47. Burangrang	99. Lainnya

5

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)	
608. Sumber utama benih yang digunakan:	
1. Pembelian 2. Hasil penangkaran sendiri 3. Hasil budidaya sendiri 4. Lainnya	<input type="checkbox"/>
609. Penggunaan pupuk	
a. Apakah menggunakan pupuk?	
1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 610)	<input type="checkbox"/>
b. Jika rincian 609.a berkode 1, apakah pupuk yang digunakan bersubsidi?	
1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak	<input type="checkbox"/>
610. Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	
a. Apakah terkena serangan hama/OPT?	
1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 611)	<input type="checkbox"/>
b. Jika rincian 610.a berkode 1, dampak serangan hama/OPT terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi responden):	
1. ≤ 25% 2. 26% – 50% 3. 51% – 75% 4. 76% – 100%	<input type="checkbox"/>
c. Apakah dilakukan upaya pengendalian hama/OPT?	
1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 610.e)	<input type="checkbox"/>
d. Jika rincian 610.c berkode 1, cara pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan:	
1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/>
2. Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/>
3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)	<input type="checkbox"/>
4. Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/>
e. Jika rincian 610.c berkode 2, alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT:	
1. Biaya penanggulangan mahal 3. Tidak ada biaya	<input type="checkbox"/>
2. Sulit mendapat sarana penanggulangan 4. Lainnya	<input type="checkbox"/>
611. Perubahan iklim atau bencana alam	
a. Apakah terkena perubahan iklim atau bencana alam?	
1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 701/Blok VIIA)	<input type="checkbox"/>
b. Jenis perubahan iklim atau bencana alam yang utama:	
1. Kekeringan 3. Intensitas curah hujan terlalu tinggi	<input type="checkbox"/>
2. Kebanjiran 4. Lainnya (tanah longsor, gempa bumi, dll)	<input type="checkbox"/>
c. Dampak perubahan iklim atau bencana alam tersebut terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi responden):	
1. ≤ 25% 2. 26% – 50% 3. 51% – 75% 4. 76% – 100%	<input type="checkbox"/>

6

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VIIA. KETERANGAN PRODUKSI TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)						
701. Periode/Musim Tanam:	0. Februari 2013–Mei 2013 (MK I 2013) 1. Juni 2013–September 2013 (MK II 2013) 2. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013–2014) 3. Februari 2014–Mei 2014 (MK I 2014)					<input type="checkbox"/>
702. Bulan panen:					<input type="checkbox"/>	
703. Luas panen:					<input type="checkbox"/>	
704. Produksi dalam kualitas standar:					<input type="checkbox"/>	
<i>Jagung dalam pipilan kering (pipilan kering = 0,5673 x ontongan basah)</i> <i>Kedelai dalam biji kering (biji kering = 0,3690 x polong kering panen)</i> <i>Kacang tanah dalam biji kering (biji kering = 0,3200 x gelondongan basah)</i> <i>Kacang hijau dalam biji kering (biji kering = 0,5380 x polong basah)</i> <i>Ubi kayu/ubi jalar dalam umbi basah</i> —						
705. a. Nilai produksi utama:					<input type="checkbox"/>	
b. Nilai produksi ikutan:					<input type="checkbox"/>	
c. Jumlah nilai produksi (a+b):					<input type="checkbox"/>	
d. Menurut PCS apakah harga produksi per kg (rincian 705.a x 1.000 /rincian 704) sudah wajar?					<input type="checkbox"/>	
1. Ya 2. Tidak (Verifikasi kembali jawaban responden)						
VIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)						
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp) *)	
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
706. Benih/bibit:						
a. Hibrida (Khusus Jagung)	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
b. Komposit (Khusus Jagung)	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. Lainnya (Selain Jagung)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
707. Pupuk:						
a. Urea	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
b. TSP/SP36	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. ZA	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
*) kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani - Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat						

7

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)					
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp) *)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
707. Pupuk:					
d. KCL	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. NPK	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Pupuk majemuk/campuran	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Pupuk kimia lainnya:					
1) Padat	kg	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2) Cair	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Zat pengatur tumbuh:					
1) Padat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2) Cair	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Pupuk organik (kandang/kompos)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
708. Pestisida:					
a. Padat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Cair	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
*) kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani - Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat					

8

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VII.B. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)							
709. Banyaknya pekerja, upah, dan jasa pertanian menurut jenis kegiatan:							
Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (hari orang kerja (HOK))		Pekerja tidak dibayar termasuk petani (HOK)		Total upah (dalam bentuk uang maupun barang (000 Rp))		Jasa Pertanian (000 Rp)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Pengolahan lahan							
b. Penanaman dan penyulaman							
c. Pemeliharaan/penyiangan							
d. Pemupukan							
e. Pengendalian hama/OPT							
f. Pemanenan, pengangkutan hasil, pegeringan, pemilihan/ pengupasan (pemanenan sampai dengan produksi kualitas standar)							
g. Jumlah							
710. Pengeluaran lainnya:							
Rincian	Per tahun (000 Rp)		Per musim tanam (000 Rp)				
(1)	(2)		(3)				
a. Lahan							
1) Sewa							
2) Perkiraan sewa lahan yang bebas sewa							
3) Perkiraan sewa lahan milik sendiri							
b. Alat/sarana usaha							
1) Sewa							
2) Perkiraan sewa alat/sarana usaha yang bebas sewa							
3) Perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri							
c. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha							
1) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga							
2) Perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga							
d. Pajak tak langsung (PBB lahan untuk usaha tani (milik sendiri), dll)							
e. Retribusi/pungutan/iuran (pengairan, dll)							
f. Premi asuransi usaha palawija terpilih							
g. Penyusutan barang modal							
h. Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus untuk usaha palawija terpilih							
i. Lainnya (wadah, dll)							
j. Jumlah							

9

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VIII. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN	
801. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 2. Sewa/kontrak 3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>
802. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terluas: 1. Keramik/marmor/granit 2. Ubin/tegel/teraso 3. Semen/bata merah 4. Kayu/papan 5. Bambu 6. Tanah/lainnya	<input type="checkbox"/>
803. Luas lantai bangunan tempat tinggal:m ²	<input type="text"/>
804. Sumber penerangan yang utama: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Bukan listrik	<input type="checkbox"/>
805. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama: 1. Listrik 2. Gas/elpiji 3. Minyak tanah 4. Arang 5. Kayu 6. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
806. Sumber air minum yang utama: 1. Air dalam kemasan/si ulang 2. Ledeng (meteran/eceran) 3. Pompa/sumur bor 4. Sumur 5. Mata air 6. Air sungai 7. Air hujan 8. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
807. Fasilitas tempat buang air besar yang utama: 1. Jamban sendiri 2. Jamban bersama 3. Jamban umum 4. Tidak ada	<input type="checkbox"/>
IX. KETERANGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA	
901. a. Apakah seluruh anggota rumah tangga mendapatkan makanan pokok yang cukup setiap hari selama setahun yang lalu? 1. Ya (Langsung ke Blok X) 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. Jika rincian 901.a. berkode 2, pola makan yang dilakukan : 1. Mengurangi frekuensi makan makanan pokok 2. Mengurangi porsi makan makanan pokok 3. Beralih ke bahan makanan lain	<input type="checkbox"/>
c. Jika rincian 901.a. berkode 2, penyebab utama rumah tangga mengalami kekurangan bahan makanan pokok: 1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (puso) 2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani 3. Tidak mampu bekerja karena sakit 4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok 5. Jumlah anggota rumah tangga banyak	<input type="checkbox"/>
X. CATATAN	

10

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN 978-979-064-816-6



9 789790 648166